PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PENYAJIAN MATERI PADA PELAJARAN IPS GEOGRAFI KELAS VII SMP NEGERI 7 SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata I

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PERPUSTAKAAN UNNES

Oleh :

ANANDA SATRIA MAWAN

1102406039

KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd	**Drs. Kustiono, M.Pd**
NIP. 19561026 198601 1 001	NIP. 19630307 199303 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dra. Nurussa'adah, M.Si
NIP. 19561109 198503 2 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Drs. Sutaryono M.Pd	**Dra. Nurussa'adah, M.Si**
NIP. 19570825 198303 1 015	NIP. 19561109 198503 2 003

Penguji I

Drs. Haryanto
NIP. 19550515 198403 1 002

Penguji II/Pembimbing I	Penguji III/Pembimbing II
Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd	**Drs. Kustiono, M.Pd**
NIP. 19561026 198601 1 001	NIP. 19630307 199303 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi ini hasil karya saya sendiri, bukan buatan dari orang lain, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2013

Ananda Satria Mawan
NIM 1102406039

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Tidak ada yang mudah. Dan tidak ada yang tidak mungkin. Maju Terus Pantang Mundur.
- Kegagalan Adalah Kesuksesan Yang Tertunda.
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Alam Nasyrah :6)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayanda dan Ibunda Tercinta yang selalu membimbingku, menasihatiku, memberi motivasi serta dukungan doa yang tak pernah putus. Terimah kasih atas semua kasih sayang dan pengorbanannya, Skripsi ini aku persembahkan untukmu Ayanda dan Ibunda tercinta sebagai Wujud bhaktiku atas setiap tetesan keringatmu.
- Kakak (Kak Lia) dan adik-adik saya (Aswin, Ardian, Adelina), terimakasih atas nasihat motivasi dan dukungan serta doanya.
- Bu Nurussa'adah, terima kasih telah memberi saya semangat dan dukungan serta selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Riza ndut yang tak henti-hentinya memberi semangat, motivasi dan doa serta rewelan setiap hari yang membuat semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semua teman-teman TP 06, terima kasih atas bantuan dan motivasi selama ini.
- Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah serta innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Pemanfaatan *Blog* Sebagai Media Penyajian Materi pada Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013" sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Drs. Hardjono M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMP Negeri 7 Semarang.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

5. Drs. Kustiono, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Dosen Penguji, yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan pengarahan dan petunjuk.
7. Drs. Widodo, M.Pd, Kepala SMA Negeri 7 Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
8. Dra. Rukiyanti, guru Geografi SMA Negeri 7 Semarang, yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VII dengan media pembelajaran Blog serta membantu dalam kelancaran penelitian.
9. Seluruh guru dan staf serta para murid SMA Negeri 7 Semarang yang telah membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2013

Penulis

ABSTRAK

Ananda Satria Mawan.2013. Pemanfaatan *Blog* Sebagai Media Penyajian Materi pada Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. Pembimbing II Drs. Kustiono, M.Pd.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *blog*, Perbedaan Pembelajaran antara *blog dan konvensional*, Hasil Belajar.

Kualitas dan mutu pendidikan selalu dituntut untuk menjadi lebih baik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan. Blog merupakan media pembelajaran yang relatif baru dan belum banyak dimanfaatkan. Penggunaan blog sebagai media dalam kegiatan pembelajaran akan memberi nuansa baru bagi guru dan siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan *blog* sebagai media penyajian materi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa pada mata pelajaran Geografi, tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah pemanfaatan *blog* sebagai media penyajian materi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa di SMP Negeri 7 Semarang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *Nonequivalent control group desain.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 284 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Siswa kelas VII F dan kelas VII H merupakan sampel dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposif sampling*. Uji lengkap dengan uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan homogenitas merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Hasil penelitian pada data pretest menunjukan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen = 71 dan di kelas kontrol = 67,33, hasil uji t data pretest diperoleh nilai t_{hitung} = 1.14 < 2,033 = t_{tabel} yang berarti kecerdasan siswa sebelum diberi perlakuan yang berbeda adalah sama. Pada data posttest diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen = 87 dan kelas control =73,33. Hasil uji t data postest diperoleh nilai t_{hitung} = 5,78 > 2,033 = t_{tabel} yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan blog dengan hasil belajar kelas kontrol yang diberikan secara konvensional. Proporsi siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berturut-turut adalah 93,33%, dan 60%.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan, agar dalam pembelajaran Geografi dapat memanfaatkan media *blog* , karena metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan dan lebih variatif dibandingkan pembelajaran secara konvensional.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i

PERSETUJUAN PEMBIMBING…… ii

PENGESAHAN……... iii

PERNYATAAN……... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN……..... v

KATA PENGANTAR…… vi

ABSTRAK……... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR BAGAN..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 10

1.4.1 Manfaat Teoritis 10

1.4.2 Manfaat Praktis 10

1.5 Penegasan Istilah..... 11

1.5.1 Pemanfaatan……... 11

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.5.2 Media Pembelajaran 11

1.5.3 Hasil Belajar…….. 11

1.5.4 Geografi……. 12

1.5.5 Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang……..... 12

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi..... ... 13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Konsep dan Kawasan Teknologi Pendidika……. 14

2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan……... 14

2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan……..... 16

2.2 Pembelajaran…….. 24

2.2.1 Pengertian Pembelajaran……... 24

2.2.2 Model Pembelajaran…….. 26

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif…….. 28

2.2.4 Landasan Pembelajaran…….…… 31

2.2.5 Faktor yang Berpengaruh dalam Pembelajaran…… 33

2.3 Media Pembelajaran……... 35

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran…… 35

2.3.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran……. 37

2.3.3 Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran…… 41

2.3.4 Ciri-Ciri Media Pembelajaran……... 44

2.3.5 Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran…..... 46

2.4 Blog…….. 47

2.4.1 Pengertian Blog……. 47

2.4.2 Jenis-Jenis Blog……. 48

2.4.3 Manfaat Blog……. 51

2.4.4 Fitur-Fitur Blog……. 52

2.5 Geografi…….. 54

2.5.1 Pengertian Geografi……. 54

2.5.2 Pembelajaran Geografi……..…… 55

2.6 Blog sebagai Media Penyajian Materi dalam Pembelajaran IPS Geografi…….. 57

2.7 Kerangka Berpikir…… 63

2.8 Hipotesis…….. 64

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian…… 65

3.2 Desain Penelitian……..…… 66

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian……..…… 68

3.3.1 Populasi……..... 68

3.3.2 Sampel Penelitian……..……. 69

3.4 Variabel Penelitian…….……. 70

3.4.1 Variabel Bebas…….……. 70

3.4.2 Variabel Terikat……..…. 71

3.5 Deskripsi Subjek Penelitian…… 71

3.6 Pelaksanaan Penelitian…… 71

3.6.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen..... 71

3.6.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol……... 72

3.7 Metode Pengumpulan Data…… 73

3.7.1 Metode Dokumentasi……..... 73

3.7.2 Metode Angket……..... 73

3.7.3 Metode Tes…….…….. 74

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen…….……... 76

3.8.1 Validitas Instrumen…….……. 76

3.8.2 Reliabilitas Instrumen…….……. 77

3.8.3 Indeks Kesukaran…….……. 78

3.8.4 Daya Pembeda…….……. 79

3.9 Metode Analisis Data…….……... 79

3.9.1 Analisis Data Awal…….. 80

3.9.1.1 Uji Homogenitas……. 80

3.9.1.2 Uji Normalitas……. 80

3.9.2 Analisis Data Akhir……. 81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tahap Awal Hasil Penelitian……. 83

4.2 Deskripsi Data Pretest Hasil Penelitian……. 83

4.2.1 Uji Normalitas……. 84

4.2.2 Uji Homogenitas…….. 84

4.2.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata…… 85

4.3 Hasil Analisis Tahap Akhir…… 86

4.3.1 Uji Normalitas…….. 87

4.3.2 Uji Homogenitas…….. 87

4.3.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Posttest antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Uji Hipotesis 1)…….. 88

4.3.4 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Kelas Ekperimen antara data Pretest dan Data Posttest (Uji Hipotesis 2)…… 89

4.3.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa…… 90

4.3.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa…….. 91

4.4 Hasil Pembahasan…… 91

4.5 Kendala dan Solusi……. 94

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan……. 96

5.2 Saran……... 96

DAFTAR PUSTAKA……... 98

LAMPIRAN…….. 101

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pertumbuhan Pengguna Internet pada Tahun 2000-2009……..	4
3.1 Rancangan penelitian Non Equivalent Control Group Desain……..	67
3.2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelompok Eksperimen…..	72
3.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelompok Kontrol…..……..	73
4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian……...	83
4.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pretest……	84
4.3 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Pretest……	84
4.4 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Pretest…..…	85
4.5 Gambaran Umum Hasil Kognitif Posttest……...	86
4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Posstest……...	87
4.7 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Posttest……...	87
4.8 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Posttest…….	88
4.9 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-rata Dua Kelas Eksperimen……	89
4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa……	90

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan……. 20

2.2 Hubungan antar Kawasan dalam Bidang……... 23

2.3 Kerucut Pengalaman Edgar Dale……... 42

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

2.1 Kerangka Berpikir……. 64

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Permohonan Ijin Penelitian……..	101
2.	Surat Keterangan telah melakukan Penelitian……..	102
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen……	103
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol……..	107
5.	Materi Bahan Ajar……...	111
6.	Daftar Subjek Kelas Ekperimen (VII H)……....	121
7.	Daftar Subjek Kelas Kontrol (VII F)……...	122
8.	Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Prestasi Belajar…….	123
9.	Soal Uji Coba……...	124
10.	Kunci Jawaban Uji Coba Soal……..	131
11.	Daftar Peserta Uji Coba Soal……	132
12.	Analisis Butir Soal……	133
13.	Perhitungan Validitas Butir Soal……..	134
14.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen……..	136
15.	Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal……...	137
16.	Perhitungan Daya Pembeda Soal…….	138
17.	Kisi-kisi Soal Tes Prestasi Belajar……...	139
18.	Soal Tes Prestasi Belajar……..	140
19.	Kunci Jawaban Soal Tes Prestasi Belajar…….	146
20.	Nilai Awal Hasil Tes Prestasi Belajar……..	147
21.	Nilai Akhir Hasil Tes Prestasi Belajar…….	148

PERPUSTAKAAN UNNES

22. Nilai Awal dan Nilai Akhir Hasil Tes Prestasi Belajar…… 149

23. Uji Normalitas Data Nilai Pretest Kelompok Eksperimen…….. 150

24. Uji Normalitas Data Nilai Pretest Kelompok Kontrol…… 151

25. Uji Normalitas Data Nilai Postest Kelompok Eksperimen…… 152

26. Uji Normalitas Data Nilai Postest Kelompok Kontrol…….. 153

27. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Prtest Antara Kelompok Kontrol Dan Elompok Eksperimen……. 154

28. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Hasil Pretest Antara Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol……... 155

29. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Posttest Antara Kelompok Kontrol Dan Elompok Eksperimen……. 156

30. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Hasil Posttest Antara Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol…….. 157

31. Uji kesamaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen…….. 158

32. Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Kelas Ekperimen…… 159

33. Uji kesamaan Hasil Belajar Kelas Kontrol……. 160

34. Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol……. 161

35. Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata - Rata Kelas Kontrol Antara Data Pretest Dan Data Posttest…… 162

36. Lembar Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Blog (sampel 5 siswa)……. 163

37. Lembar Angket Pendapat Guru Tentang Penggunaan Media Blog Dalam Pembelajaran Geografi…….. 169

38. Dokumentasi Penelitian……. 171

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara guru dengan siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut.

Kualitas dan mutu pendidikan dasar selalu dituntut untuk menjadi lebih baik karena perubahan zaman yang terjadi baik secara nasional maupun global. Kualitas pendidikan dasar di Indonesia terbukti belum mampu bersaing. Salah satu penyebabnya adalah akan pentingnya pembaharuan kualitas dan strategi mengajar (Nugrahani, 2007:35).

Beberapa keluhan yang disampaikan berbagai pihak bahwa sistem pembelajaran di sekolah yang lebih menekankan sistem komunikasi satu arah (ceramah) dalam kelas adalah sistem pembelajaran yang terlalu membosankan dan monoton. Salah satu penyebab kurangnya kiat guru untuk membangun sebuah hubungan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya pengetahuan tentang pengembangan dan kegunaan media pembelajaran alternatif.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Tanpa dukungan mereka pendidikan tidak akan

berhasil dengan maksimal. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 2, menyatakan bahwa "masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan" (dalam *sdfxrejo.blogspot.com/2011/4/maju-bersama-paguyupan-kelas.html*). Suatu Negara yang tertinggal mutu pendidikannya, maka pembangunan di negara itu akan terhambat pula. Hal ini dapat dimengerti, karena pendidikan berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar agar lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan oleh pengajar sebagai sumber belajar yang optimal. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan penggunaan media yang memadai.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran (Djamarah dan Zain 2002:82). Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang diciptakan oleh guru (Djamarah dan Zain 2002:82).

Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi, memahami konsep-konsep dari pengajaran seta mengurangi verbalisme dalam proses belajar mengajar (Anonim, 2008). Oleh sebab itu adanya media pembelajaran diharapkan mampu untuk memperbaiki kualitas dan produk pendidikan di sekolah-sekolah.

Inti dari penggunaan media adalah sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi atau pesan antara pemberi kepada penerima. Dengan menggunakan media yang tepat, maksud dari informasi maupun pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan dapat diterima oleh penerima pesan. Begitu juga ketika media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas, dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini telah mengantarkan dunia pada pasokan sumber informasi yang sangat banyak dan tersebar luas dengan waktu yang relative singkat. Teknologi ini merupakan teknologi jaringan yang menghubungkan komputer-komputer yang ada di seluruh dunia, sehingga komputer-komputer tersebut bisa saling berkomunikasi.

Pengaruh teknologi internet ini telah memasuki hampir semua bidang kehidupan manusia: politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Teknologi internet di bidang-bidang tersebut telah melahirkan konsep dan aplikasi *egoverment*, *ecommerce*, *social networking*, dan *elearning*. Perkembangan Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) ini telah mempengaruhi perilaku dan cara pandang manusia terhadap berbagai dimensi kehidupan dan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan orang-orang di seluruh dunia yang meng-*update* statusnya di *social media* seperti facebook dan twitter.

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup pesat perkembangan pengguna internetnya, khususnya di wilayah regional Asia Tenggara. Hasil survei *Internet World Stats* melaporkan Indonesia menduduki urutan ke lima pengguna internet terbanyak dari 10 negara di Asia setelah Cina, Jepang, India, dan Korea Selatan (dalam *http://www.internetworldstats.com/stats3.html*).

Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sendiri menurut sumber yang sama, tercatat meningkat 11 kali lipat pada tahun 2009 dibanding tahun 2000.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Pengguna Internet pada Tahun 2000-2009

ASIA INTERNET USAGE AND POPULATION						
ASIA	Popuplation (2009 Est.)	Internet User (Year 2000)	Internet User, Latest Data	Population (%)	User Growth (2000-2009)	User (%) in Asia
Afganistan	28,395,716	1,000	500,000	1.8%	49,900.0%	0.1%
Armenia	2,967,004	30,000	172,800	5.8%	476.0%	0.0%
Azerbaijan	8,238,672	12,000	1,500,000	18.2%	12,400.0%	0.2%
Bangladesh	156,050,883	100,000	500,000	0.3%	400.0%	0.1%
Bhutan	691,141	500	40,000	5.8%	7,900.0%	0.0%
Brunei	388,190	30,000	187,900	48.4%	526.3%	0.0%
Camboja	14,494,293	6,000	70,000	0.5%	1,066.7%	0.0%
China	1,338,612,968	22,500,000	338,000,000	25.3%	1,402.2%	48.2%
Georgia	4,615,807	20,000	360,000	7.8%	1,700.0%	0.1%
Hongkong	7,055,071	2,283,000	4,878,713	69.2%	113.7%	0.7%
India	1,156,897,766	5,000,000	81,000,000	7.0%	1,520.0%	11.6%
Indonesia	240,271,522	2,000,000	25,000,000	10.4%	1,150.0%	3.6%

*(*Sumber: *http://www.internetworldstats.com/stats3.html*)

Seiring berkembangnya penggunaan internet maka mendorong pula penggunaan blog yang semakin meluas, penggunaan blog kini tak hanya terbatas pada kepentingan personal, namun juga dimanfaatkan sebagai perkakas media pembelajaran alternatif di institusi pendidikan. Banyak universitas yang mengembangkan blog sebagai penunjang pembelajaran, seperti UI (*http://blog.ui.edu*), ITB (*http://blog.itb.ac.id*) dan UPI (*http://blog.upi.edu)*.

Berkaitan dengan karakter siswa, pada Puncak Peringatan Hardiknas 2010, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan pelaksanaan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, dimana program ini mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Pendidikan karakter bukan dalam mata pelajaran khusus, tapi menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media blog tersebut (Ahmed Afei, 2010).

Layanan internet yang digunakan dalam media pembelajaran antara lain penggunaan *blog*. Istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. *Blog* merupakan singkatan dari web *blog*, yaitu catatan online yang berupa teks, gambar, video yang tersusun secara hierarkis dan kronologis yang dapat diakses melalui browser internet (Anonym, 2008).

Pengertian blog yang diambil dari Wikipedia.org:

> Blog merupakan singkatan dari "*web blog*" adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut.

> Tulisan-tulisan ini sering kali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut.

Blog mampu menawarkan beberapa daya tarik atau keunggulan dibandingkan media lainnya, yaitu: tampilannya bisa menghasilkan kombinasi antara tulisan (teks), suara (audio), dan gambar (video) serta animasi; menghasilkan kemapuan gambar lebih jelas; dapat disesuaikan dengan motivasi dan kemampuan siswa serta kecepatan pembelajaran. Melalui *blog* yang disediakan oleh guru, siswa dapat berinteraksi melakukan kegiatan membaca, menyimak menulis komentar, mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan (dalam *www.repository.ui.ac.id/skripsi/bab1*).

Berpedoman dari hal diatas perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran yang merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran geografi dapat mengatasi masalah diatas. *Blog* ini sangat menarik dijadikan sebagai media penyajian materi karena *blog* memanfaatkan suatu teks, suara, gambar serta animasi dan mampu menghasilkan gambar yang lebih jelas (Rachmadian, 2008). Hal ini juga didukung oleh santosa (2007) bahwa memanfaatkan *blog* dapat memberikan inovasi, eksplorasi, dan kreasi yang lebih baik, memberikan interaksi yang lebih dinamis, bahkan perkembangan bekerja dalam tim sehingga prestasi dan motivasi siswa diyakini akan dapat ditingkatkan (dalam *www.repository.ui.ac.id/skripsi/bab1*).

Pembelajaran menggunakan *blog* ini disisipi dengan pertayaan-pertanyaan untuk siwa sehingga sifatnya sebagai media yg interaktif, *blog* ini bisa digunakan

sebagai penunjang proses pembelajaraan terutama untuk mendukung prinsip *student centered learning* (SCL).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 4 Januari 2012 SMP Negeri 7 Semarang merupakan Sekolah Rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) dimana sekolah diwajibkan untuk membuat program-program sekolah untuk mencapai tujuan sebagai sekolah yang merintis menjadi sekolah berstandar nasional. Dengan demikian, program sekolah yang dikembangkan adalah program-program yang inovatif. Artinya, dari beberapa program yang dikembangkan selain untuk memenuhi ketercapaian standar sekolah yang memiliki progam-program baku, juga harus mengembangkan berbagai program yang inovatif, yang lebih penting lagi adalah mengembangkan program yang merupakan terobosan baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam wawancara dengan Kepala SMP Negeri 7 Semarang, Drs. Widodo, M.Pd, sekolah telah melakukan pelatihan blog yang dilakukan oleh PT. Telkom Speedy pada tanggal 19 dan 20 Desember 2011. Pelatihan blog sendiri dilakukan untuk mengenalkan dan melatih para guru untuk memanfaatkan atau menggunakan blog sebagai media pembelajaran melalui internet dalam proses pembelajarannya. Dengan pelatihan blog tersebut guru-guru diharapkan mampu menjadikan blog sebagai wadah media penyajian materi sebagai pengganti metode konvensional yang masih menggunakan sumber buku dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan sebuah papan tulis.

Dari hasil pengamatan di lapangan pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) dimana dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Guru kurang memanfaatkan

media dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam belajar sehingga motivasi rendah. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan akibatnya siswa memahami materi dengan menghafal bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya.

Namwar (2005) mengatakan bahwa melalui weblog, siswa dapat mengekspresikan diri mereka, dengan menulis apa yang ada di pikirannya. Untuk menuliskan apa yang ada di fikirannya siswa akan terbiasa dengan bertanya tentang apa, siapa, bagaimana, kapan, dan dimana. Blog juga membiasakan siswa untuk memposting setiap pembelajaran yang mereka lakukan. Diharapkan kegiatan tersebut bisa menimbulkan semangat berbagi dengan pengguna internet lainnya. Sehingga apa yang mereka pelajari disekolah tidak hanya diketahui oleh orang-orang yang ada dikelas, tapi semua orang yang punya semangat belajar. Semangat berbagi adalah sebuah karakter yang perlu dibangun pada siswa.

Komunikasi antara guru dan siswa melalui blog tidak terbatas ruang dan waktu. Kegiatan belajar dan diskusi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama ada fasilitas internet untuk mengakses blog. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan bahan ajar, blog juga berfungsi sebagai tempat diskusi melalui fasilitas komentar yang tersedia. Blog juga menjadi media diskusi sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Hasil diskusi dalam blog akan selalu tersimpan dan dapat dilihat serta dibaca kapan saja. Fasilitas tersebut akan

memudahkan guru dan siswa yang ingin membaca kembali materi yang telah dipelajari (Aprianto, 2008:3)

Blog merupakan media pembelajaran yang relatif baru dan belum banyak dimanfaatkan. Penggunaan blog sebagai media dalam kegiatan pembelajaran akan memberi nuansa baru bagi guru dan siswa (Aprianto, 2008:10). Banyak siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri ketika diminta untuk memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi di kelas. Hal tersebut dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan melalui blog (Santoso, 2008:16). Blog dapat menuntun siswa ke sumber-sumber belajar lain yang tersebar dalam jumlah yang melimpah di situs-situs lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "**Pemanfaatan Blog Sebagai Media Penyajian Materi pada Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh suatu identifikasi masalah yaitu apakah pemanfaatan *blog* sebagai media penyajian materi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa pada mata pelajaran Geografi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan *blog* sebagai media penyajian materi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa di SMP Negeri 7 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah wacana baru tentang pengembangan media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang khususnya mata pelajaran Geografi dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

(a) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat melatih agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar TIK menggunakan media pembelajaran *online*.

(b) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah mengenai pengembangan media pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan.

(c) Bagi Guru

Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, karena dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri untuk memanfaatkan teknologi informasi.

(d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif sebagai sumber belajar bagi siswa dan masyarakat sekolah pada umumnya.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 **Pemanfaatan *Blog***

Pemanfaatan *Blog* atau *Weblog* dalam penelitian ini merupakan suatu aplikasi, software atau perangkat lunak berbasis web yang dibuat seseorang (blogger atau pengguna blog) secara sengaja dengan tujuan dan alasan tertentu yang dirancang sedemikian rupa dalam bentuk teks, gambar dan video yang dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara online (anonym, 2008).

1.5.2 **Media Pembelajaran**

Menurut Latuheru (Hamdani, 2005), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ibrahim dkk 2000).

1.5.3 **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar (Tamsik, 1988:93). Hasil belajar yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah kemampuan pada aspek kognitif berdasarkan *Taksonomi Bloom* yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan setelah menerima pengalaman belajar.

1.5.4 **Geografi**

Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisikal maupun yang menyangkut mahkluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologikal dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1984). Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan dimuka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Gejala alam dan kehidupan itu sudah tentu bisa dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi, bisa juga dipandang sebagai kegiatan yang dapat memberikan dampak kepada makluk hidup yang tinggal di atas permukaan bumi (Depdiknas 2002:7). Pembelajaran geografi selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di permukaan bumi, sehingga perlu adanya aplikasi dalam materi pembelajaran geografi yang tidak hanya bersifat abstrak, tetapi siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.5 **Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang**

Kelas VII SMP Negeri Semarang yang akan menjadi objek penelitian dalam proses pembelajran yang berada di Jalan Imam Bonjol 191 A, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang.

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terdiri tiga bagian sebagai berikut:

(a) Bagian Pendahuluan Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi meliputi halaman judul, persetujuan, pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstraks, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

(b) Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi meliputi lima bab, yaitu :

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II: Landasan teori yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian yang meliputi metode penentuan objek, variabel penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, metode penyusunan instrumen tes, teknik pengolahan data dan hasil uji coba instrumen penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penjabaran hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang meliputi simpulan dan saran

(c) Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep dan Kawasan Teknologi Pendidikan

2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan

Istilah "teknologi" berasal dari Yunani: *technologis. Technie* berarti seni, keahlian atau *sains; logos* berarti ilmu. Teknologi menurut Gaibraith (1977) diartikan sebagai penerapan sistematik dari pengetahuan ilmiah atau terorganisasikan dalam tugas-tugas yang praktis (Yono, 2011:5). Teknologi Pendidikan dalam arti sempit bisa merupakan media pendidikan, yaitu hasil teknologi sebgai alat bantu dalam pendidikan agar berhasil guna, efisien dan efektif. Sedang dalam arti luas teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia (Miarso, 1986:1). Dari definisi tersebut minimal ada dua hal yang penting yang digaris bawahi: proses dan belajar manusia. Keduanya bersifat dinamis dan melibatkan *human factor* sebagai penggerak motor proses itu sendiri.

Teknologi pendidikan berkaitan erat dengan keseluruhan metodologi dan serangkaian teknik yang digunakan untuk melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran (Cleary, et.al, 1976 dalam Pannen, 1999:86). Teknologi pendidikan melibatkan sistem, teknik dan alat untuk meningkatkan kualitas proses belajar

manusia. Ada empat ciri yang menyertainya, yaitu: definisi tujuan yang harus dicapai oleh siswa, aplikasi prinsip-prinsip belajar ke dalam analisis dan penstrukturan dari mata pelajaran yang akan diajarkan, pemilihan dan penggunaan media yang layak untuk mengajarkan materi, dan penggunaan metode penilaian kinerja siswa untuk menilai efektivitas dari mata pelajaran dan bahan belajarnya (Collier, et. Al. 1971:16 dalam Seels & Richey, 1991:4).

Pendapat yang dikemukan Miarso (1994:140) teknologi pendidikan adalah suatu bidang yang berkepentingan dengan usaha memudahkan proses belajar dengan ciri khas: (1) memberikan perhatian khusus dan pelayanan kebutuhan yang unik dari masing-masing sasaran didik; (2) menggunakan aneka ragam dan sebanyak mungkin sumber belajar; dan (3) menerapkan pendekatan sistem.

Masih dalam bukunya Miarso (1994:199), ia menyebutkan teknologi pendidikan merupakan suatu bidang kajian khusus (spesialisasi) ilmu pendidikan dengan objek formal "belajar" pada manusia secara pribadi atau yang tergabung dalam suatu organisasi. Bidang kajian ini pada mulanya digarap dengan mensintensiskan berbagai teori dan konsep dari berbagai disiplin ilmu ke dalam suatu usaha terpadu, atau disebut dengan pendekatan isomeristik, yaitu penggabungan berbagai unsur yang berkaitan dalam satu kesatuan yang lebih bermakna. Perkembangan bidang kajian ini selanjutnya mensyaratkan pendekatan tambahan, yaitu sistematik dan sistemik. Sistematik artinya dilakukan secara runtut (teratur dengan langkah tertentu), sedangkan sistemik artinya menyeluruh atau disebut pula holistik atau komprehensif.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang teknologi pendidikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan

Pada tahun 1973 Ely mengemukakan bahwa definisi-definisi teknologi pendidikan mengandung tiga tema utama, dengan mengetengahkan bahwa teknologi pendidikan merupakan (1) Pendekatan sistematik; (2) Pengkajian sarana atau cara; dan (3) Suatu bidang untuk diarahkan untuk tujuan tertentu (Seels & Richey, 1994:22). Dari definisi ini, mencerminkan teknologi pendidikan adalah suatu bidang kajian dan profesi, dan bahwa kontribusi bidang kajian ini berupa teori dan praktek.

Definisi yang ditetapkan oleh AECT tahun 1977 membedakan "Teknologi Pendidikan" dengan "Teknologi Pembelajaran" dan "Teknologi dalam Pendidikan" tergantung dari lingkup masing-masing istilah. Pada tahun 1977, istilah "Teknologi Pendidikan" digunakan untuk menjelaskan bagian (*subset*) pendidikan yang menyangkut segala aspek pemecahan permasalahan belajar manusia melalui proses yang rumit dan saling berkaitan. Dengan demikian "Teknologi Pendidikan" mencakup pengertian belajar melalui media masa serta sistem pelayanan pembelajaran (*support system for instruction*) termasuk sistem peneglolaan (*management*). "Teknologi dalam pendidikan" digunakan untuk

menjelaskan penerapan teknologi pada sistem pelayanan pendidikan (*system for education*) seperti pelaporan nilai, penjadwalan dan keuangan. Teknologi Pembelajaran didefinisikan sebagai bagian (*subset*) dari Teknologi Pendidikan dengan alasan bahwa instruksi (pembalajaran) merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat terarah (*purposive*) dan terkendali (*controlled* saja) (dalam Seels dan Richey, 1994:4).

Sejak tahun 1977 perbedaan antara ketiga istilah tersebut telah menghilang. Kini ketiga istilah tersebut dipakai untuk menjelaskan penerapan proses dan sarana (*tools*) teknologi dalam memecahan permasalahan belajar dan pembelajaran. Sekarang profesai ini semakin lama makin memusatkan kegiatannya dan konsep-konsepnya kearah pembelajaran meskipun pembelajaran tersebut lebih bersifat sekali-kali atau tidak langsung, daripada yang sengaja disusun dan diawasi. Dengan perkataan lain, penekanan pada aspek-aspek yang menyangkut permasalahan pendidikan menjadi berkurang dan pada pembelajaran yang disengaja maupun yang tidak disengaja menjadi semakin bertambah. Oleh karena itu sukarlah untuk mempertahankan pendapat bahwa "Teknologi Pembelajaran" dan "Teknologi dalam Pendidikan" merupakan bagian atau (*subset*) dari "Teknologi Pendidikan" (dalam Seels & Richey, 1994: 5).

Pada saat ini istilah "Teknologi Pendidikan" dan "Teknologi Pembelajaran" digunakan secara bergantian oleh kebanyakan insan profesi dalam bidang ini. Karena istilah "Teknologi Pembelajaran" (a) dewasa ini lazim dipakai di Amerika Serikat; (b) mencakup banyaknya lingkungan pemanfaatan; (c) menggambarkan fungsi teknologi dalam pendidikan secara lebih tepat; dan (d)

dalam satu batasan dapat merujuk baik pada belajar maupun pembelajaran, maka istilah "Teknologi Pembelajaran" digunakan dalam defisi 1994 ini, meskipun kedua istilah dianggap sinonim (Seels & Richey, 1994:5).

Sebagaimana diusulkan oleh Jacobs (1988) dalam Seels & Richey (1994: 27), bahwa dalam teknologi pendidikan ada suatu kawasan teknologi kinerja manusia yang mencakup teori dan praktek, dan mengidentifikasi tugas-tugas para praktisi. Berdasarkan kawasan yang diajukan oleh Jacobs, terdapat tiga fungsi, yaitu: fungsi pengelolaan, fungsi pengembangan sistem kinerja, dan komponen sistem kinerja manusia yang merupakan dasar konseptual untuk melakukan fungsi yang lain. Setiap fungsi mempunyai tujuan dan komponen. Subkomponen pengelolaan meliputi administrasi dan personalia. Subkomponen pengembangan adalah langkah-langkah dalam proses pengembangan. Sedangkan subkomponen dari sistem perilaku manusia adalah konsep-konsep mengenai organisasi, motivasi, perilaku, kinerja serta umpan balik.

Definisi 1994 memberi tempat pada adanya keragaman dan spesialisasi seperti yang ada sekarang, selain juga menggabungkan unsur-unsur definisi dan kawasan bidang tradisional. Definisi hasil dari refisi yaitu Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian proses dan sumber untuk belajar (Seels & Richey, 1994:9). Menurut definisi 1994 Teknologi Pembelajaran adalah:

- Teori dan praktek;
- Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian;
- Proses dan sumber; dan
- Untuk keperluan belajar

Makna definisi tersebut diambil dari tiap komponen. Bagian ini memberikan penjelasan tentang komponen tersebut serta gambaran apa yang diperbuat dan dipelajari oleh tenaga profesi dalam bidang yang bersangkutan (Seels & Richey, 1994:10).

Definisi terakhir yang dikemukakan oleh AECT 2004 (*The Association for Educational Communication and Technology*) menyatakan bahwa *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*. Dalam bahasa Indonesia, Teknologi Pembelajaran adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi (*www.rufmania.multiply.com/journal/item/2*). Definisi ini mengandung beberapa elemen kunci yaitu: (1) Studi merupakan pemahaman teoritis, sebagaimana dalam praktek teknologi pendidikan memerlukan konstruksi dan perbaikan pengetahuan yang berkelanjutan melalui penelitian dan refleksi praktek, yang tercakup dalam istilah studi; (2) Etika Praktek yaitu mengacu kepada standar etika praktis sebagaimana didefinisikan oleh Komite Etika AECT mengenai apa yang harus dilakukan oleh praktisi Teknologi Pendidikan; (3) Fasilitasi. Pergeseran paradigma ke arah kepemilikan dan tanggung jawab pembelajar yang lebih besar telah merubah peran teknologi dari pengontrol menjadi pemfasilitasi; (4) Pembelajaran. Pengertian pembelajaran saat ini sudah berubah dari beberapa puluh tahun yang lalu. Pembelajaran selain berkenaan dengan ingatan juga berkenaan dengan pemahaman; (5) Peningkatan. Peningkatan

berkenaan dengan perbaikan produk, yang menyebabkan pembelajaran lebih efektif, perubahan dalam kapabilitas, yang membawa dampak pada aplikasi dunia nyata; (6) Kinerja. Kinerja berkenaan dengan kesanggupan pembelajar untuk menggunakan dan mengaplikasikan kemampuan yang baru didapatkannya (*www.rufmania.multiply.com/journal/item/2*).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa definisi 2004 sudah mencakup aspek etika dalam profesi , peran sebagai fasilitator, dan pemanfaatan proses dan sumber daya teknologi.

Menurut Seels & Richey (1994:28) Kawasan Teknologi Pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

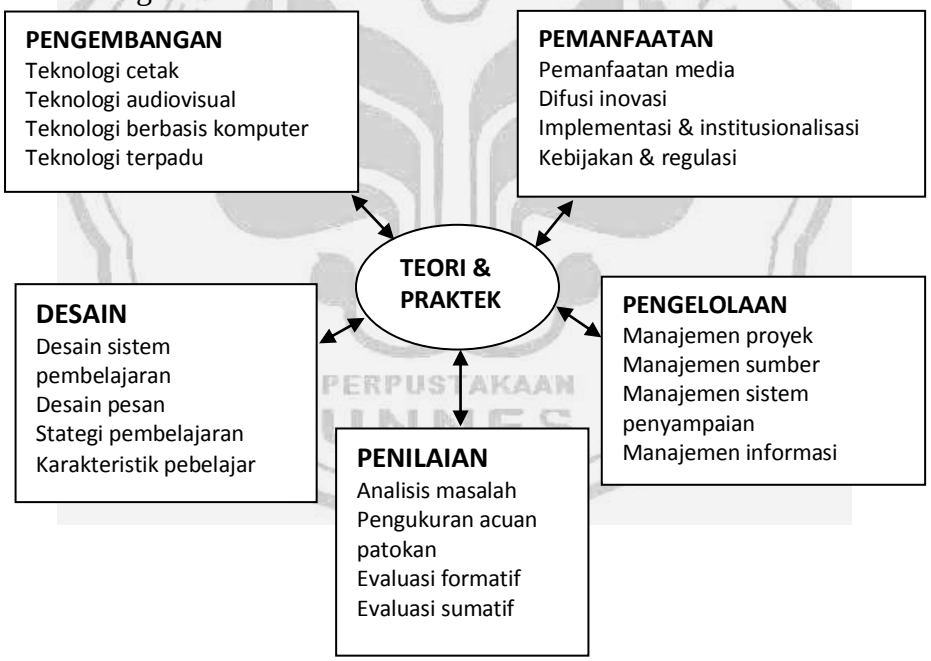

Gambar 2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan
Sumber: Seels & Richey (1994:28)

Gambar kawasan Teknologi Pendidikan di atas, merupakan rangkuman tentang wilayah utama yang merupakan dasar pengetahuan bagi setiap kawasan. Berikut deskripsi masing-masing domain kawasan teknologi pendidikan di atas:

Desain merupakan proses menspesifikasikan kondisi belajar. Domain desain mencakup studi tentang desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pembelajaran. Desain sistem pembelajaran merupakan prosedur yang terorganisir mencakup langkah-langkah antara lain menganalisis, mendesain, mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi. Desain pesan melibatkan perencanaan untuk mengatur bentuk fisik pesan tersebut. Strategi pembelajaran merupakan spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa kegiatan dalam sebuah pelajaran.

Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisiknya. Domain pengembangan diorganisasikan dalam empat kategori yaitu teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berdasarkan komputer dan teknologi terpadu.

Pemanfaatan atau pemakaian merupakan tindakan untuk menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Domain ini bertanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan materi dan kegiatan spesifik, mempersiapkan pembelajar untuk berinteraksi dengan materi dan kegiatan yang dipilih, memberikan bimbingan selama keterlibatan tersebut, memberikan penilaian hasil dan memadukan pemakaian ini ke dalam keberlanjutan prosedur organisasi. Dalam domain pemakaian terdapat empat kategori yaitu pemakaian media, difusi inovasi, implementasi, institusionalisasi, kebajikan dan aturan.

Domain managemen melibatkan pengontrolan teknologi pembelajaran melalui perencanaan, organisasi, koordinasi dan supervisi. Dalam domain manajemen sendiri terdapat empat kategori domain yaitu manajemen proyek,

manajemen sumber, manajemen sistem penyebaran dan manajemen informasi. Manajemen proyek melibatkan perencanaan, monitoring, pengontrolan desain pembelajaran dan proyek pengembangan. Manajemen sumber melibatkan perencanaan, monitoring dan pengontrolan sistem dukungan sumber daya dan layanannya. Manajemen sistem penyebaran memfokuskan pada isi produk, seperti persyaratan perangkat keras atau perangkat lunak dan dukungan teknis kepada pemakai dan operator seperti petunjuk untuk desainer dan instruktur. Manajemen informasi melibatkan perencanaan, monitoring, pengontrolan, penyimpanan, transfer dan proses informasi untuk belajar.

Evaluasi adalah proses penentuan kesesuaian pebelajar dan belajar. Evaluasi dimulai dengan analisis masalah. Analisis masalah merupakan langkah awal penting dalam pengembangan dan evaluasi pembelajaran. Dalam domain evaluasi terdapat empat kategori yaitu analisis masalah, pengukuran beracuan kriteria, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Hubungan antar kawasan tidak linier tetapi saling melengkapi, terbukti dengan ditunjukkannya lingkup penelitian dan teori dalam setiap kawasan. Hubungan antar kawasan juga bersifat sinergetik. Sebagai contoh, seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan pengembangan menggunakan teori dari kawasan desain, seperti teori desain sistem pembelajaran dan desain pesan. Seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan desain menggunakan teori mengenai karakteristik media dari kawasan pengembangan dan kawasan pemanfaatan dan teori mengenai analisi masalah dan pengukuran dari kawasan

penilaian. Sifat saling melengkapi dari hubungan antar kawasan dalam bidang dapat dilihat dalam gambar berikut :

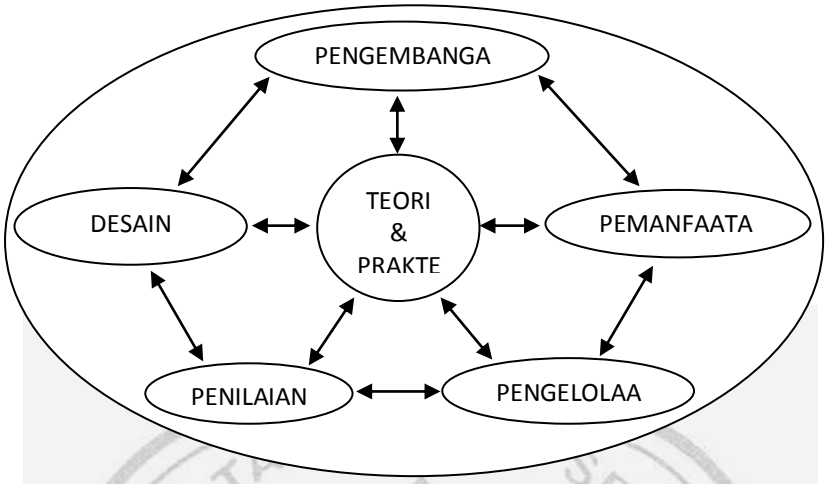

Gambar 2.2 Hubungan antar Kawasan dalam Bidang
Sumber: Seels & Richey (1994:28)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan. Sebagai contoh, teori yang digunakan bersama ialah teori mengenai umpan balik yang dalam beberapa hal digunakan oleh setiap kawasan. Umpan balik dapat masuk dalam strategi pembelajaran maupun dalam desain pesan. Putaran umpan balik digunakan dalam sistem pengelolaan, dan penilaian juga memberikan umpan balik (Seels & Richey, 1994:28). Teknologi pendidikan merupakan suatu proses kompleks dan terpadu melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini termasuk pengembangan dan pemanfaatan. Pengembangan media blog untuk pembelajaran Geografi berarti

mengembangkan sumber-sumber belajar secara sistematis termasuk juga dalam mengembangkan media pembelajaran. Proses pengembangan media merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan guna mempersiapakan pembelajaran untuk berinteraksi dengan materi dan kegiatan yang dipilih dan memberikan selama proses pembelajaran itu berlangsung. Pemanfaatan *Blog* sebagai media penyajian materi dalam pembelajaran IPS Geografi kelas VII di SMP N 7 Semarang, dalam hal ini memanfaatkan sumber-sumber belajar secara sistematis media pembelajaran. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara siswa dengan bahan atau sistem pembelajaran. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan siswa dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan penilaian atas hasil yang dicapai siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Dalam berbagai kajian *instruction* atau pembelajaran merupakan suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan oleh guru. Dalam Aunurrahman (2009:34),

istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (w*ikipedia.com).* Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (w*ikipedia.com*).

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Sedangkan menurut Sadiman dkk (2003:7), pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha (dalam *www.krisna1.blog.uns.ac.id*).

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik atau siswa yang belum memiliki pengetahuan mengenai sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan nampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.

2.2.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta

membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Lapp, Bender, Elennwood, dan John dalam Aunurrahman (2009:147) berpendapat bahwa berbagai aktivitas belajar mengajar dapat dijabarkan dari empat model utama, yaitu; (1) *The classical model,* dimana guru lebih menitikberatkan peranannya dalam pemberian informasi melalui mata pelajaran dan materi pelajaran yang disajikannya; (2) *The technological model,* yang lebih menitikberatkan peranan pendidikan sebagai transmisi informasi, lebih dititikberatkan untuk mencapai kompetensi individual siswa; (3) *The personalized model,* dimana proses pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan minat, pengalaman, dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya; (4) *The interaction model,* dengan menitikberatkan pola interdepensi antara guru dan siswa sehingga tercipta komunikasi dialogis didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan model pembelajaran diatas, media blog sebagai media penyajian materi termasuk model pembelajaran *the personalized model* dan *the interaction model,* dimana dalam pembelajaran minat dan perkembangan siswa harus diperhatikan serta guru dan siswa di dalam pembelajaran harus mempunyai interkasi antara satu sama lain agar tercipta komunikasi yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran tradisional merupakan strategi mengajar dimana menggunakan metode tunggal yaitu ekspositori dengan *delivery method,*

memposisikan guru sebagai pelaku utama dan siswa terposisikan sebagai siswa yang pasif. Situasi pembelajaran berdasarkan pandangan tradisional yaitu:

1. Ruang lingkup pembelajaran: disajikan secara terpisah-pisah, bagian perbagian dengan penekanan pada pencapaian keterampilan dasar.
2. Kurikulum: harus diikuti sampai habis.
3. Kegiatan pembelajaran: berdasarkan buku teks yang sudah ada.
4. Kedudukan siswa: dilihat sebagai sumber yang kosong tempat ditumpahkannya semua pengetahuan dari guru, guru mengajar dan menyebarkan informasi keilmuan kepada siswa.
5. Penyelesaian masalah pembelajaran: selalu mencari jawaban yang benar untuk memvalidasi proses belajar siswa.
6. Penilaian proses pembelajaran: merupakan bagian terpisah dari pembelajaran dan dilakukan hampir selalu dalam bentuk tes/ujian.
7. Aktivitas belajar: siswa lebih banyak belajar sendiri (Aunurrahman, 2009).

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif

Untuk menjadikan aktif, maka pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis serta mengetahui prinsip-prinsipnya, Sudjana (1989:27-29) mengungkapkan prinsip-prinsip belajar aktif sebagai berikut:

(1) Prinsip Stimulus belajar

Yang dimaksud dengan stimulus belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar (Soemanto, 1999:108). Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa,

visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya disampaikan dengan upaya membantu agar siswa menerima pesan dengan mudah.

(2) Prinsip Perhatian dan motivasi

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek (Suryabrata, 1993:14). Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sadiman,1996:101).

Perhatian dan motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk memotivasi dan memberikan perhatian pada kegiatan belajar, guru dapat melakukan berbagai model pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru melalui pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

(3) Prinsip Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses belajar yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan di berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, maka tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru dan lain-lain.

(4) Prinsip Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan yang berasal dari luar adalah nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, pemberian hadiah.

(5) Prinsip Asosiasi

Secara sederhana, berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuai dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon (Syah, 1995:119). Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam

situasi yang menyenangkan. Disini siswa dihadapkan kepada situasi baru yang dapat menuntut pemecahan masalah melalui informasi yang telah dimilikinya (Sudjana, 1989:27-29).

2.2.4 Landasan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku. Pada saat mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran ini didasari pada landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

1. Landasan Filosofis

   Menurut Sukayati (2004:4), landasan filosofis dari implementasi pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa *(direct experiences)* sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam

perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b) (dalam *blog.tp.ac.id/landasan-filosofis-psikologis-yuridis-pembelajaran-tematik*).

Berdasarkan landasan pembelajaran diatas, pembelajaran dengan menggunakan media blog mencakup semua landasan yang ada, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis, karena dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat berkembang dengan pengetahuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak lupa guru harus memperhatikan kekhasan, potensi, minat, bakat dan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

2.2.5 Faktor yang Berpengaruh dalam Pembelajaran

Menurut Darsono (2000:132), dalam bukunya yang berjudul "*Belajar dan Pembelajaran"*, ia menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Kesiapan belajar

   Faktor kesiapan ini dapat dipengaruhi baik fisik maupun fisiologis sebagai usaha yang dilakukan guru dengan memberikan perhatian penuh pada siswa sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sebagai implikasi dari prinsip kesiapan.

b. Perhatian

   Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek perhatian yang timbul karena adanya suatu hal yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung baik.

c. Motivasi

   Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan aktivitas, sedangkan motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri

seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya.

d. Keaktifan siswa

Dapat dilihat dari suasana yang tercipta dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa terlihat aktif berperan.

e. Mengalami sendiri

Dengan mengalami sendiri akan memberikan hasil belajar siswa lebih cepat dan pemahaman lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

f. Pengulangan

Adanya latihan yang berulang-ulang lebih berarti untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

g. Balikan dan penguatan

Balikan adalah masukan sangat penting bagi siswa atau guru sedangkan penguatan adalah tindakan menyenangkan dari guru untuk siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar.

h. Perbedaan individual

Karakteristik yang berbeda dari tiap-tiap individu baik fisik maupun psikis dan tingkat kemampuan serta minat belajar yang berbeda memerlukan perhatian khusus bagi guru untuk menjaga agar perkembangan siswa berlangsung baik sesuai dengan kemampuan.

Faktor-faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa sehingga agar siswa mampu mewujudkan suatu kemampuan yang baik diperlukan manajemen yang baik pula, umumnya berasal dari siswa itu

PERPUSTAKAAN UNNES

sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal meliputi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan tubuh, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan (baik kelelahan jasmaniah maupun psikologis).

Faktor eksternal meliputi tiga faktor, yaitu faktor keluarga (cara mendidik, interaksi antar anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan keluarga), faktor sekolah (perangkat pengajaran, kondisi fisik, administrasi sekolah, semua komponen yang terlibat dalam pengajaran, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, faktor masyarakat (kegiatan siswa, interaksi dengan lingkungan, bentuk kehidupan masyarakat).

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata *medium* (Latin) yang berarti perantara atau pengantar. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Heinich, Molenda, Russel (1996:8) menyatakan bahwa: *A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computers, and instructors* (Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur). Menurut Gagne dalam Sadiman (1995:6) media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai "segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi" (Azhar A, 2003:3).

NEA (*National Education Association*) memaknai "media sebagai segala suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan" (Sadiman, 2003:6).

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002:137). Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:17). Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely (Sanjaya, 2006:163) menyatakan *A medium, conceived is any person, material or event that established condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*. Menurut Gerlach secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi manusia sebagai sumber balajar atau berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai alat bantu yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar sehingga melalui penggunaan

media pembelajaran tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam Hamalik (1980:23), "Media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah".

Apapun batasan yang diberikan terdapat persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

2.3.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengarui jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun akan mempengarui jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan *konteks* pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2007:15).

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, sehingga dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar dan diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005:2), bahwa "Media Pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya."

Menurut Sudjana dan Rivai (2005:2) manfaat yang bisa didapat dari penggunaan media pembelajaran di antaranya:

1. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
2. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa;
3. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar;
4. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat;
5. Pembelajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi,informasi dan data secara lebih konkrit dan rasional;
6. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Menurut Sadiman (2003:16), secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam

bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);

2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera;
3) Menimbulkan kegairahan belajar;
4) Memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungan;
5) Memungkinkan siswa untuk belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
6) Memberikan perangsang yang sama dalam belajar, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama dalam belajar.

Menurut Purnamawati dan Eldarni (2001:4), manfaat media pembelajaran dapat dipertegaskan sebagai berikut: (1) Membuat konkrit konsep yang abstrak, misalnya untuk menjelaskan peredaran darah; (2) Membawa obyek yang berbahaya atau sukar didapat di dalam lingkungan belajar; (3) Manampilkan obyek yang terlalu besar, misalnya pasar, candi; (4) Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang; (5) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat; (6) Memungkinkan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya; (7) Membangkitkan motivasi belajar; (8) Memberi kesan perhatian individu untuk seluruh anggota kelas belajar; (9) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan; (10) Menyajikan informasi belajar secara serempak (mengatasi waktu dan ruang); (11) Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Menurut Miarso (2004:458), merumuskan fungsi media pembelajaran dalam berbagai kajian teoritik maupun empirik sebagai berikut:

(1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita

sehingga otak kita dapat bekerja secara optimal;

(2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman;

(3) Media dapat melampaui batas ruang kelas;

(4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara individu dengan lingkungannya;

(5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan;

(6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru;

(7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar;

(8) Media memberikan pengalaman yang integral baru sesuatu yang konkret maupun abstrak;

(9) Media memberikan kesempatan untuk belajar mandiri;

(10) Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*) yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan dan lambang yang tampak yang terdapat dalam lingkungan, baik yang alami maupun buatan manusia;

(11) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi;

(12) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan sangat besar dalam penyampaian pesan dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3.3 Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Media pembelajaran terdiri atas banyak jenis dan golongan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran.

Untuk memilih suatu media kita harus menyesuaikan antara apa yang dibutuhkan oleh *user* dan tujuan apa yang ingin dicapai. Pemilihan media yang tepat diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa.

Menurut Sadiman (2003:28), jenis-jenis media antara lain; (1) Media Grafis, terdiri dari gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel dan papan buletin; (2) Media Audio, terdiri dari Radio dan alat perekam pita magnetic; (3) Media Proyeksi, terdiri dari film bingkai, film rangkai, media transparensi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, TVST dan video.

Kemp & Dayton dalam Arsyad (2007:37) mengelompokkan media ke dalam 8 jenis yaitu; (1) Media Cetakan; (2) Media Pajang; (3) *Overhead transparancies;* (4) Rekaman Audiotape; (5) Seri slide dan film strips; (6) Penyajian multi image, (7) Rekaman video dan film hidup, (8) Komputer.

Dale dalam Sadiman (2003:7) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan tingkat pengalaman yang terkenal dengan kerucut pengalaman Dale.

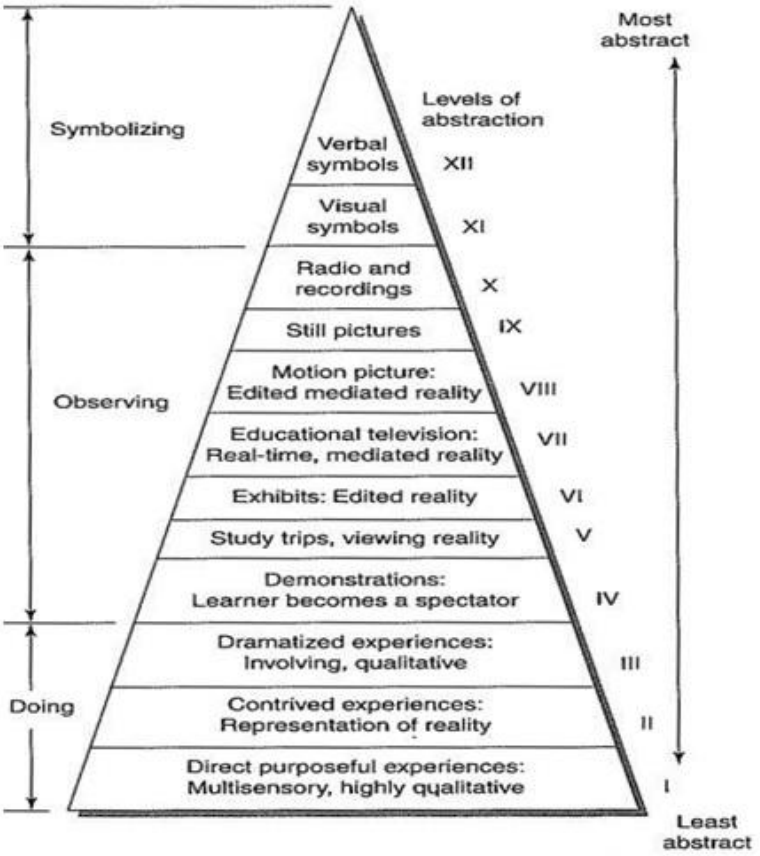

Gambar 2.3 Kerucut Pengalaman Edgar Dale
Sumber: Sadiman (2003:11)

Basuki Wibawa (1992:4), menjelaskan bahwa: Edgar Dale dengan model kerucut pengalamannya mencoba menunjukkan rentang derajat kekonkretan dan keabstrakan dari berbagai pengalaman, makin tinggi letak suatu jenis media dalam kerucut tersebut makin tinggi derajat keabstrakannya dan dengan demikian makin sempit atau kecil totalitas realita yang disajikan. Gambar kerucut pengalaman mempunyai makna sebagai berikut:

(a) *Direct Purposeful Experiences* (pengalaman langsung), pembelajaran diperoleh dengan belajar langsung dengan bendanya, siswa belajar sendiri secara aktif dan memecahkan masalah sesuai tujuan yang telah ditetapkan;

(b) *Contrived Eksperiences* (observasi) pengalaman belajar yang diperoleh melalui benda-benda tiruan dari benda yang sebenarnya dan memiliki kesan dan menambah pengetahuan;

(c) *Dramatized Experiences* (partisipasi), pengalaman belajar melalui bentuk permainan drama;

(d) *Demonstrations* (demonstrasi), pengalaman belajar diperoleh siswa dengan cara melakukan kegiatan proses, seakan-akan mengalami kejadian sebenarnya;

(e) S*tudy Trips* (wisata), adalah cara belajar membawa langsung siswa ke objek diluar kelas, sehingga diharapkan memperluas pengalaman siswa;

(f) *Exhibits* (pameran), menunjukan hasil karya sendiri, perkembangan dan kemajuan sekolah kepada sekolah dan masyarakat umum;

(g) *Educational Television*, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan pendidikan kepada anak-anak dan masyarakat;

(h) *Motion Picture* (film), merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke sebuah layar, rangkaian cerita yang beralur ini akan mudah dipahami sebagai media penyampai pesan bahan ajar;

(i) *Radio and Recording* (audio/radio), penyampaian pesan melalui suara akan menambah motivasi belajar, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif;

(j) *Still Pictures*, disini alat-alat bantu visual atau auditori mungkin digunakan oleh individu atau kelas. Ketika alat-alat tersebut digunakan di kelas,

pembelajar biasanya menggunakan alat-alat bantu lain seperti film strip proyektor dan sebagainya;

(k) *Visual Symbols (simbol visual)* materi akan dijelaskan melalui gambar secara keseluruhan;

(l) *Verbal Symbols* (verbal), materi disajikan dalam lambang dan kata-kata yang dijumpai dari sumber bacaan informasi lain.

2.3.4 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki ciri khusus yang berbeda menurut tujuan dan pengelompokanya. Ciri media dapat di lihat menurut kemampuanya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Maka ciri-ciri umum media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Di samping itu ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasaranya, dan kontrol oleh pemakai.

Gerlach & Ely (Arsyad, 2003:12-14) mengemukakan ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya.

(a) Ciri fiksatif *(fiksative Property)*

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekontruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat di urut dan di susun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu

objek yang telah dimbil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat di reproduksi kapan saja diperlukan. Dengan cirri ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

(b) Ciri manipulatif *(manipulative property)*

Transpormasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording.* Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotograpi. Disamping dapat dipercepat suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulative dari media.

Menurut Arsyad (2002:13), ciri-ciri dari media pendidikan, yaitu; (1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera; (2) Media pendidikan mempunyai pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa; (3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio; (4) Media pendidikan memiliki alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas; (5) Media pendidikan dalam rangka komunikasi dan

interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran; (6) Media pendidikan dapat digunakan secara massa (mis: radio, televisi), kelas besar dan kelas kecil (mis: film, slide, video, OHP), atau perorangan (mis: modul computer, radio tape/ kaset, video recorder); (7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

2.3.5 Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006:172), media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

Arsyad (2006:29), mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi menjadi empat kelas, antara lain:

> "(1) Media hasil teknologi cetak, (2) Media hasil teknologi audio visual, (3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, (4) Media hasil gabungan teknologi dan cetak."

Hamijaya (1996:2) mengklasifikasikan media sebagai berikut:

(1) Media dan teknologi yang digunakan secara massal, meliputi: TV, film dan slide, dan radio;

(2) Media dan teknologi yang digunakan secara individual, meliputi: kelas atau laboratorium elektronik, alat-alat otoinstruktif, dan kotak unit instruksional;

(3) Media dan teknologi yang digunakan secara konvensional, yaitu yang digunakan guru baik di kelas maupun di luar kelas dalam kelas kecil maupun besar;

(4) Media dan teknologi modern, meliputi: ruang kelas otomatis, sistem proyeksi ganda, dan sistem interkomunikasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad (2007:36) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu :

> (1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field trip*), (2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas), (3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*), (4) Media berbasis audio visual (video, film, program *slide-tape*, televisi), (5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan berbasis komputer, video interaktif, *hypertext*).

2.4 *Blog*

2.4.1 Pengertian *Blog*

Blog adalah kependekan dari We*blog*, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Barger (1997) menggunakan istilah We*blog* untuk menyebut kelas website pribadi yang selalu diupdate secara *continue* dan berisi link-link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. *Blog* merupakan catatan online yang berupa teks, gambar, video yang tersusun secara hierarkis dan kronologis yang dapat diakses melalui browser internet (anonym, 2008).

Pengertian *blog* yang diambil dari *Wikipedia.org* "*Blog* merupakan singkatan dari "*web blog*" adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna *blog* tersebut."

Sedangkan pengertian *blog* menurut Rulianto Kurniawan "*Blog* atau *Weblog* adalah suatu aplikasi, software atau perangkat lunak berbasis web yang

dibuat seseorang (*blogger* atau pengguna *blog*) secara sengaja dengan tujuan dan alasan tertentu. Aplikasi ini biasanya berbentuk tulisan-tulisan informasi atau sering juga disebut sebagai postingan, namun ada juga dalam bentuk gambar."

Blog mampu menawarkan beberapa daya tarik atau keunggulan dibandingkan media lainnya, yaitu: tampilannya bisa menghasilkan kombinasi antara tulisan (teks), suara (audio), dan gambar (video) serta animasi; menghasilkan kemapuan gambar lebih jelas; dapat disesuaikan dengan motivasi dan kemampuan siswa serta kecepatan pembelajaran. Melalui *blog* yang disediakan, siswa dapat berinteraksi melakukan kegiatan membaca, menyimak, menulis komentar, mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan (*www.repository.ui.ac.id/skripsi/bab1*).

2.4.2 Jenis-Jenis *Blog*

Secara umum, *blog* dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

(1) *Blog* sebagai buku harian

Salah satu jenis tulisan yang banyak terdapat di *blog* adalah kisah yang dialami oleh penulis dalam kehidupan sehari-harinya. Tulisan tersebut bisa menggambarkan pribadi penulisnya sehingga *blog* juga bisa berfungsi sebagai buku harian;

(2) *Blog* sebagai *linkfest*

Salah satu fitur yang terdapat dalam sebuah *blog* adalah tautan (*link)* yang memungkinkan penggunannya untuk mencantumkan *link-link* dari halaman *website* tertentu. Dengan demikian *blog* dapat menghubungkan pengunjungnya untuk mengakses alamat situs lain secara lain dari sebuah

blog. Hal ini memudahkan para pengguna Internet untuk mendapatkan informasi lebih akurat;

(3) *Blog* sebagai *clubhouses*

Blog bisa menjadi sebuah wadah perkumpulan untuk orang-orang yang memiliki kesamaan hobi atau paradigma akan suatu hal. Melalui perkumpulan ini setiap orang dapat saling bertukar ide dan pikiran tentang hal-hal yang diminati. Secara tidak langsung *blog* menjadi media penghubung yang cukup terarah melalui wadah perkumpulan ini;

(4) *Blog* sebagai *soapboxes*

Opini seseorang mengenai informasi terkini yang sedang tejadi di sekitarnya seringkali dituangkan dalam bentuk tulisan di sebuah *blog*. Berita tentang teknologi, sosial, politik, dan ekonomi banyak ditemukan di *blog* sehingga *blog* menjadi gudang informasi yang relevan untuk diakses;

(5) *Blog* sebagai *newsroom*

Blog berperan sebagai media elektronik yang menyebarluaskan berita yang sedang terjadi. Perubahan kecenderungan manusia untuk mengakses berita dari media cetak menjadi media elektronik menjadikan tulisan-tulisan dalam *blog* sebagai sumber-sumber berita terkini secara *online* (dalam *www.zaifbio.wordpress.com*).

Sedangkan jenis-jenis *blog* yang dikutip dari *wikipedia.org* adalah:

(1) *Blog* politik: Tentang berita, politik, aktivis, dan semua persoalan berbasis *blog* (Seperti kampanye);

(2) *Blog* pribadi: Disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau syair, gagasan jahat, dan perbincangan teman;

(3) *Blog* bertopik: *Blog* yang membahas tentang sesuatu, dan fokus pada bahasan tertentu;

(4) *Blog* kesehatan: Lebih spesifik tentang kesehatan. *Blog* kesehatan kebanyakan berisi tentang keluhan pasien, berita kesehatanterbaru, keterangan-ketarangan tentang kesehatan dan lain-lain;

(5) *Blog* sastra: Lebih dikenal sebagai lit*blog* (*Literary blog*);

(6) *Blog* perjalanan: Fokus pada bahasan cerita perjalanan yang menceritakan keterangan-keterangan tentang perjalanan atau traveling;

(7) *Blog* riset: Persoalan tentang akademis seperti berita riset terbaru;

(8) *Blog* hukum: Persoalan tentang hukum atau urusan hukum; disebut juga dengan blawgs (*Blog* Laws);

(9) *Blog* media: Berfokus pada bahasan kebohongan atau ketidakkonsistensi media massa; biasanya hanya untuk koran atau jaringan televise;

(10) *Blog* agama: Membahas tentang agama;

(11) *Blog* pendidikan: Biasanya ditulis oleh pelajar atau guru;

(12) *Blog* kebersamaan: Topik lebih spesifik ditulis oleh kelas tertentu;

(13) *Blog* petunjuk (*directory*): Berisi ratusan link halaman website;

(14) *Blog* bisnis: Digunakan oleh pegawai atau wirausahawan untuk kegiatan promosi bisnis mereka;

(15) *Blog* pengejawantahan: Fokus tentang objek diluar manusia; seperti kucing;

(16) *Blog* pengganggu (*spam*): Digunakan untuk promosi bisnis *affiliate*; dikenal sebagai splogs (*Spam Blog*) (dalam *Wikipedia.org*).

2.4.3 Manfaat *Blog*

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari *blog* ini. Manfaat ini dibagi dua yaitu bagi pengguna blog dan pembaca *blog*.

Manfaat bagi pengguna *blog* antara lain: (1) Meningkatkan kemampuan menulis, baik itu dari segi disiplin menulis bahkan sampai pada mutu tulisan; (2) Lebih kreatif, ekspresif, inspiratif, dan motivatif; (3) Menambah berbagai wawasan dan dapat merangsang otak; (4) Menjalin dan memperbanyak teman; (5) Mendapat masukan dan pelajaran dari *feedback* para pembaca *blog* yang dibuat (dalam *www.blog.esdoger.com*).

Manfaat bagi pembaca *blog* adalah: (1) Mendapat banyak informasi dari *blog*; (2) Terlatih untuk berdiskusi dan berkomentar dari artikel atau tulisan yang ada didalam *blog*; (3) Menjalin persahabatan antara sesama pembaca *blog* dan pemilik *blog* tersebut; (4) Mendapatkan informasi lebih efektif dan efisien karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu; (5) Sebagai sumber referensi untuk memperkuat argument atau gagasan yang akan digunakan (dalam *www.blog.esdoger.com*).

Kekuatan *blog* dalam pendidikan, yaitu: (1) Isinya bisa luas menyangkut banyak hal pengajaran; (2) Bisa dijadikan ajang belajar menulis untuk menuangkan ide; (3) Bukti portofolio seorang guru terkait profesionalitasnya; (4)

Relatif lebih hemat biaya; (5) Menembus ruang & waktu; (6) Pengembangan proses pembelajaran yang bervariatif (dalam *www.kangbudhi.wordpress.com*).

2.4.4 Fitur-Fitur *Blog*

Blog dilengkapi oleh beberapa fitur yang dapat mendukung kegiatan penggunanya dalam *blog* tersebut. Setiap situs memiliki fitur-fitur berbeda dan tidak semua *blogger* membutuhkan setiap fitur yang disediakan.

Secara umum, setiap blog memiliki fitur antara lain: *post,* komentar, tautan *(link), blogroll, sidebar, sindikasi, dan blog aggregator*, yang masing fitur tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut:

(1) Post

Post atau *entri blog* adalah sebuah tulisan yang terpisah dengan tulisan-tulisan lainnya yang ada di dalam *blog*. Tulisan ini merupakan bagian utama yang menggambarkan isi dari sebuah *blog*;

(2) Komentar

Komentar merupakan fasilitas yang memberi kesempatan bagi pengunjung sebuah *blog* untuk memberikan tanggapan mengenai tulisan dalam *blog*;

(3) Tautan (*link*)

Sebuah tulisan yang menghubungkan antara sebuah halaman *website* dengan halaman yang lain. Apabila sebuah tautan diklik dengan *mouse* komputer, maka halaman *website* baru akan terbuka;

PERPUSTAKAAN UNNES

(4) *Blogroll*

Blogroll adalah kumpulan tautan atau *link* dari halaman *blog* atau halaman *web* yang sering dikunjungi oleh pemilik *blog*;

(5) *Sidebar*

Sidebar merupakan bagian dari sebuah halaman *blog* yang berada di samping kiri, kanan atau keduanya. *Sidebar* juga biasanya berisi informasi-informasi tambahan tentang *blog* milik *blogger*;

(6) Sindikasi

Setiap *blog* memiliki fasilitas RSS (*Really Simple Syndication*). Dengan menggunakan fasilitas RSS ini, isi dari sebuah *blog* bisa disindikasi dan dibaca di tempat lain tanpa harus mengunjungi *blog* tersebut;

(7) *Blog Aggregator*

Blog aggregator adalah sebuah halaman *web* yang mengambil sindikasi dari *blog-blog* yang telah dimasukkan di dalamnya, sehingga pada saat *blog-blog* tersebut menampilkan entri *blog* terbaru, entri tersebut juga akan tampil di *blog aggregator*. Biasanya, tujuan dari adanya *blog aggregator* adalah untuk membuat sebuah komunitas *blogger* yang memudahkan para anggota komunitasnya untuk saling membaca *blog*-nya masing-masing (dalam *www.zaifbio.wordpress.com*).

Semua fitur-fitur tersebut dapat digunakan untuk membangun sebuah *blog* yang dapat memberi manfaat bagi orang lain dan dapat meningkatkan interaksi sesama manusia di dunia maya. Untuk memudahkan pemahaman tentang struktur

dan fitur yang terdapat dalam sebuah *blog*, penulis akan memberikan contoh tampilan sebuah blog, yaitu www.smp-geografi.blogspot.com.

2.5 Geografi

2.5.1 Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan dimuka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Gejala alam dan kehidupan itu sudah tentu bisa dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi, bisa juga dipandang sebagai kegiatan yang dapat memberikan dampak kepada makluk hidup yang tinggal di atas permukaan bumi (Depdiknas 2002:7).

Mata pelajaran Geografi ini diberikan kepada siswa dengan tujuan dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang organisasi spansial, masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan pada permukaan bumi. Dengan demikian siswa terdorong untuk memahami proses-proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spansial ekologis di muka bumi, sehingga diharapkan siswa dapat memahami bahwa manusia menciptakan wilayah (region) untuk menyederhanakan kompleksitas muka bumi. Selain itu, siswa dimotivasi secara aktif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat-tempat dan wilayah. Untuk selanjutnya siswa diharapkan bangga akan warisan budaya dengan memiliki kepedulian kepada keadilan sosial, proses-proses demokratis dan kelestarian ekologis, yang pada

gilirannya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungannya pada masa kini dan depan.

2.5.2 Pembelajaran Geografi

Nasution (2000:75) mendefinisikan pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, guru berfungsi sebagai fasilitator.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tentang ”ilmu Geografi”. Pembelajaran akan memanfaatkan blog sebagai sarana pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran Geografi merupakan proses dan interaksi antara guru dengan siswa dalam menelaah interaksi, interelasi, dan integrasi gejala-gejala di permukaan bumi yang dapat diungkapkan dengan pertanyaan apa, dimana, mengapa, dan bagaimana (Sumaatmadja, 1997:35).

Bidang kajian Geografi meliputi sejarah permukaan bumi dan tata surya serta jagad raya. Sebagai suatu disiplin integratif, Geografi memadukan dimensi alam dan manusia di dunia, dalam menelaah manusia, tempat-tempat, dan lingkungannya.

Fungsi pembelajaran geografi adalah:

(a) Mengembangkan pengetahuan tentang pola keruangan dan proses yang berkaitan;

(b) Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan Geografi;

(c) Menumbuhkan sikap kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi keragaman sosial-budaya masyarakat (dalam *my.opera.com/blog/geografi-indonesia-masa-kini*);

Tujuan pembelajaran Geografi meliputi tiga aspek berikut:

(a) Aspek pengetahuan meliputi: (1) Mengembangkan konsep dasar Geografi yang berkaitan dengan pola kekurangan dan proses-prosesnya, (2) Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan, (3) Mengembangkan konsep dasar Geografi berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara;

(b) Aspek Keterampilan meliputi: (1) Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan, (2) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kekurangan, (3) Mengembangkan keterampilan analisis sintersis kecenderungan dan hasil dari interaksi berbagai gejala Geografi;

(c) Aspek Sikap meliputi: (1) Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena Geografi yang terjadi dilingkungan sekitar, (2) Mengembangkan sikap melindungi dan bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup, (3) Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya, (4) Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosial budaya, (5) Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa (dalam *my.opera.com/raden_hadi/blog/geografi-indonesia-masa-kini*).

2.6 *Blog* sebagai Media Penyajian Materi dalam Pembelajaran IPS Geografi

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis (Suhito, 2000:12). Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa dan konteks pembelajaran (Depdiknas, 2003:1). Sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat memilih model pembelajaran serta media yang cocok dengan materi atau bahan ajaran.

Di tengah dunia yang semakin modern ini pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan pun tidak dielakkan lagi. Dengan adanya teknologi modern, arus informasi semakin tak dapat terbendung lagi. Semua orang diseluruh dunia dapat mengetahui apa yang mereka inginkan melalui internet. Internet dapat menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga siapa pun dapat memanfaatkanya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan telah gencar dilakukan diberbagai negara. Bahkan internet sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Blog salah satu produk yang dihasilkan oleh internet dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena *blog* dapat dibuat oleh siapa pun dengan mudah dan yang paling penting blog dapat dibuat dengan gratis.

Banyak sekali para guru untuk berusaha keras mencari arternatif supaya setiap para siswa yang diajarnya bisa menerima materi dengan baik. Artinya

setiap siswa harus memahami apa yang disampaikannya serta dapat diimplementasikannya. Salah satu karya yang harus dikembangkan yaitu media pembelajaran interaktif web dengan menggunakan media blog sebagai penyajian dalam mengembangkan wawasan geografi. Itu sebabnya mengapa para pengajar diperlukan mengetahui teknologi agar tidak tertinggal, sehingga dapat berkembang dan hasilnya pasti berbeda jika dibandingkan dengan penyampaian monoton.

Selain itu, dalam pembelajaran Geografi dengan menggunakan blog siswa dapat bertanya dengan pengajar apabila ada kesulitan mengenai apa yang baru saja dibahas. Serta dapat membaca banyak referensi yang mungkin belum sempat disampaikan pada saat tatap muka. Dan yang paling penting, saat seorang pengajar tidak dapat hadir ditengah mereka, maka pengajar dapat langsung memberikan tugas dan sebagainya di dalam blog tersebut, sehingga tidak terdapat jam kosong. Jadi, jam pelajaran akan tetap menjadi efektif walaupun guru berhalangan datang.

Blog juga dapat digunakan untuk mengirimkan tugas kepada guru, sehingga mendorong para siswa untuk lebih mengetahui tentang teknologi. Karena tanpa ada paksaan dan dorongan, manusia tidak akan berubah. Setelah paksaan itu, nanti mereka akan tahu apa maksud semua itu (dalam *lukmangeo1134.blogspot.com/2011/12/pemanfaatan-blog-untuk-media.html*).

PERPUSTAKAAN UNNES

Seperti yang dijelaskan di *http://rickicahyoprastyo.blogspot.com*, yaitu :

(1) Siswa diharapkan mempunyai blog pribadi yang bertujuan sebagai sarana berbagi atau share antar siswa dan juga guru dalam bertukar pikiran dalam permasalahan geografi;
(2) Pengajar membuat blog yang mana berisi tentang berbagai materi yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, animasi ataupun film yang mana berisi materi tentang fenomena geografi;
(3) Tidak menutup kemungkinan dalam media blog ini diisikan media lain seperti komik, cerita, film dan sebagainya yang berkaitan dengan geografi.

Fakta di lapangan tentang penggunaan internet di kalangan para siswa, lebih banyak dimanfaatkan untuk melakukan hal-hal yang kurang produktif, seperti terlalu banyak *chatting*, bermain game online, dan mengakses pornografi. Blog yang jumlahnya berlipat-lipat setiap 6 bulan, yang pemiliknya dari kalangan siswa dan remaja jumlahnya sangat signifikan, hal ini merupakan fenomena yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan membuat blog yang berkualitas agar masyarakat pebelajar dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain berkualitas, blog yang dibuat harus juga menarik agar pebelajar makin betah belajar didunia maya.

Berbagai referensi maupun hasil penelitian dapat dengan mudah di download diberbagai blog di seluruh dunia. Cukup memanfaatkan search engine, materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat

tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui cenderung lebih *up to date*.

Adapun manfaat *Blog* bagi pebelajar adalah sebagai berikut:

(a) Meningkatkan pengetahuan,

(b) Berbagi sumber diantara rekan sejawat,

(c) Bekerjasama dengan pengajar di luar negeri,

(d) Kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung,

(e) Mengatur komunikasi secara teratur, dan

(f) Berpartisipasi dalam forum lokal maupun internasional (Rechdalle: 2005).

Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan Blog sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi pelajaran yang cocok untuk siswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya. Sementara itu siswa juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

Blog juga dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk media pembelajaran, yaitu *blog* guru sebagai pusat pembelajaran. Guru dapat menuliskan materi belajar, tugas, maupun bahan diskusi di *blog*nya, kemudian para siswanya bisa berdiskusi dan belajar bersama-sama di *blog* gurunya tersebut. Selain itu *blog* guru dan siswa juga dapat saling berinteraksi. Guru yang harus memiliki *blog*, mengharuskan siswa memiliki *blog*nya masing-masing, sebagai sarana

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Metode ini bisa memacu iklim kompetisi antar siswa, karena tentu saja para siswa ingin *blog*nya menjadi yang terbaik. Setelah semua siswa memiliki *Blog* dibuatlah suatu komunitas *blog*ger pebelajar. Ada sebuah *Blog* sebagai pusat pembelajaran (bisa berupa *blog* aggregator atau *blog* dengan beberapa kontributor), dengan guru-guru dan siswa dari berbagai sekolah bisa tergabung dalam komunitas *blog*ger pebelajar tersebut.

Salah satu fenomena menarik dari internet ialah blog. Blog awalnya hanya berupa situs pribadi yang memuat kumpulan link situs favorit pemiliknya dan cenderung hanya sebagai tempat diary online saja. Namun seiring popularitas dan daya tariknya kini blog sudah berkembang menjadi suatu sumber berita atau informasi alternatif. Hal ini dikarenakan kemudahan pembuatannya yang WYSWYG (*what you see is what you get*), tanpa perlu bahasa pemrograman yang rumit. Kemudahan layanan bantuan pembuatan dan *enrichment* halaman blog termasuk penyebarannya melalui jasa *social networking* membuat blog semakin populer. Menurut Sifry, saat ini berdasarkan hasil penelusuran mesin pencari blog Technorati, jumlah blog telah mencapai 57 juta blog di seluruh dunia, dan jumlah ini berlipat dua kali setiap 230 hari.

Saat ini fenomena blog juga telah mewabah di Indonesia, dari remaja sampai orang dewasa bahkan yang sudah kakek-kakek pun telah membuat blog dan dipublikasikan di internet. Para guru juga tidak ketinggalan dalam membuat blog, hal ini dimungkinkan karena jasa pelatihan atau pengenalan blog pada berbagai kesempatan pelatihan IT atau internet pada guru. Para guru di Indonesia termasuk guru madrasah seharusnya dapat memaksimalkan penggunaan blog

sebagai media alternatif penyampaian pengetahuan dan media pembelajaran online, untuk mengatasi masalah kurangnya jam pembelajaran konvensional di kelas. Bahkan konten materi blog yang bagus, informatif, inspiratif dan kaya sumber referensi serta bersifat tidak tertutup tersebut, tidak mustahil dapat diakses siapapun (bukan hanya diakses siswa dari sekolah tempat guru tersebut) dan itu artinya memungkinkan siapapun dapat berkontribusi positif serta memperkaya bahan pembelajaran, tidak hanya bagi siswa melainkan juga bagi guru itu sendiri. Dan itu sekaligus dapat menyebabkan nama blog dan pemilik blognya akan lebih dikenal luas di internet (dalam *www.izaskia.wordpress.com/2010/05/29/pemanfaatan-blog-blog-sebagai-media-dan-sumber-pembelajaran-alternatif-qur'an-hadits-tingkat-madrasah-aliyah//*).

Oleh karena itu jika ditinjau dari penyampaian informasi dan untuk menggerakkan afeksi (motivasi untuk belajar), blog dapat dianggap sebagai suatu media pembelajaran, sumber belajar dan sumber informasi riset yang murah dibandingkan dengan media lain. Dengan menggunakan blog para guru dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber-sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sedang berkembang secara cepat setiap harinya. Blog juga sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru lain, siswa satu sekolah dengan siswa sekolah lain dan seterusnya.

Berkaitan dengan hal di atas, maka kiranya dapat dipahami bahwa Pemanfaatan blog sebagai media penyajian materi dapat membantu siswa dalam

memahami materi yang disampaikan serta dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian awal, menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi di SMP Negeri 7 Semarang masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, tentu saja hal ini kurang diminati siswa karena isi materi pelajaran yang terlalu banyak.

Mata pelajaran Geografi termasuk mata pelajaran yang kurang diminati atau dispelekan bagi siswa, karena dalam penyampaiannya masih dengan metode ceramah. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa agar lebih baik adalah dengan menggunakan media bahan ajar yang lebih kreatif, mudah dimanfaatkan baik oleh pendidik maupun siswanya dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi atau IT, media bahan ajar pembelajaran selalu mengalami perkembangan pula. Hal itu disebabkan karena setiap media bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai kelemahan. Oleh sebab itu, perlu diadakan penemuan baru dalam media bahan ajar dan pemanfaatan bahan ajar yang baru guna meningkatkan hasil siswa yaitu dengan memanfaatkan blog sebagai media penyajian materi pada pelajaran Geografi.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dirumuskan kerangka berfikir seperti pada gambar sebagai berikut:

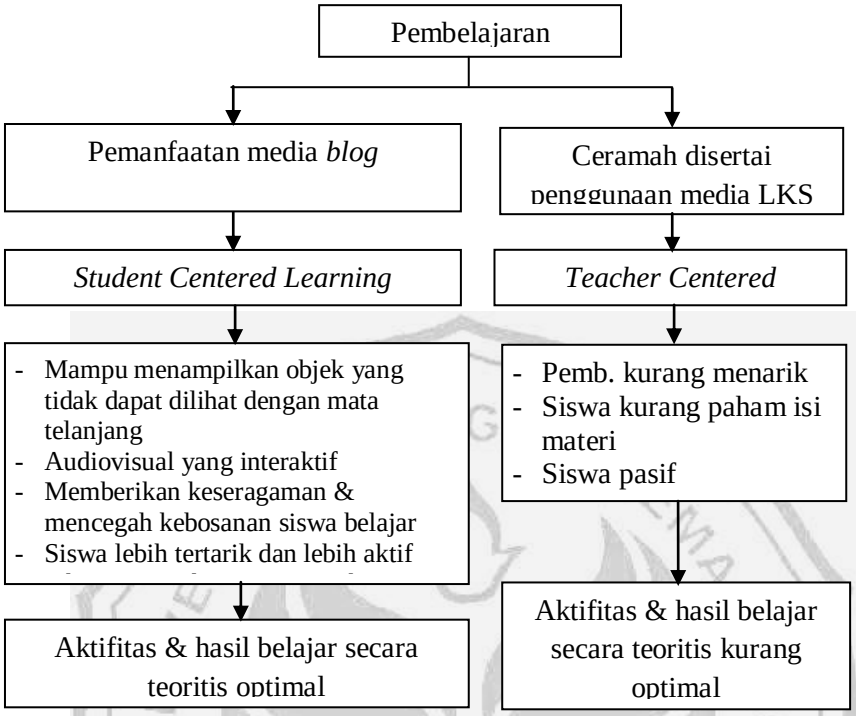

2.8 Hipotesis

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu diberi dugaan sementara. Dugaan sementara itu lebih sering dikenal dengan istilah hipotesis. Dengan demikian hipotesis sering diartikan sebagai satu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data (Arikunto, 2002:64). Dari uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Geografi pada siswa, baik itu pembelajaran yang menggunakan blog maupun yang menggunakan pembelajaran secara konvensional atau ceramah

Ha: Terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar Geografi pada siswa antara pembelajaran yang dengan menggunakan blog dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional atau ceramah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyeledikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2005:1).

Metode penelitian adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian harus memiliki metode penelitian yang sesuai dengan jenis-jenis penelitian. Metode tersebut merupakan prosedur yang berisi langkah-langkah yang akan menuntun peneliti dalam menjalani sebuah penelitian. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1990:121):

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang jenisnya adalah kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen dipilih menjadi metode penelitian ini karena sesuai dengan hakekat penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Menurut Ali (1992:140):

> "Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subyek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang telah ada (*intact group*)."

Selanjutnya menurut Stouffer (1950) dan Campbell (1957) bahwa eksperimen kuasi (*quasi experiment*) sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan pembandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (dalam *http://dickyh.staff.ugm.ac.id/).*

Senada dengan pendapat di atas, Sukmadinata (2004:226) menyatakan bahwa:

> Eksperimen ini disebut kuasi, karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Karena berbagai hal, terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel, kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. Eksperimen kuasi bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk *matching*, atau memasangkan/menjodohkan karakteristik.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana akan diteliti hasil belajar Geografi kelas eksperimen yang menggunakan media blog dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media blog (pembelajaran secara konvensional).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non equivalent control group desain*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group desain*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2008:79).

Pada penelitian ini, kedua kelas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan test awal atau *pretes*t untuk mengetahui bahwa kedua kelas

tersebut berawal dari kondisi yang sama. Pada kelas kontrol, akan dilaksanakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, siswa belajar secara klasikal yaitu cara biasa yang digunakan di kelas tersebut. Sedangkan pada kelas eksperimen akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakana media blog. Setelah dilaksanakan pembelajaran atau diberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut kemudian diberikan tes akhir, dan dari hasil tes akhir ini dapat dilihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Tabel 1 rancangan penelitian *Nonequivalent control group desain.*

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	0_1	X	Y_1
Kontrol	0_2		Y_o

Keterangan:
0_1 = Prates kelompok eksperimen
0_2 = Prates kelompok kontrol
X = Pembelajaran dengan Blog pembelajaran
Y_1 = Post test kelas eksperimen
Y_0 = Post test kelas kelas kontrol (Syaodih (2008:2007).

Proses dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan populasi, menentukan populasi dari keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Semarang;

(2) Menentukan sampel, menentukan sampel dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih langsung sampel. Dalam penentuan sampel akan dipilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;

(3) Melakukan tes awal atau pretest untuk uji normalitas dan uji homogenitas, Setelah dianalisis dan diketahui bahwa dua kelas berawal dari kemampuan yang sama, kemudian dilakukan perlakuan pada kedua kelas,

(4) Menyusun instrumen penelitian;

(5) Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media *blog* pembelajaran pada kelompok eksperimen dan pembelajaran secara konvensional pada kelompok kontrol.

(6) Menguji cobakan soal dikelas uji coba, kelas uji coba merupakan kelas yang telah mendapatkan materi peta dan sketsa, pada penelitian ini dipilih kelas VII G sebagai kelas uji coba,

(7) Menganalisis hasil tes uji coba untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran,

(8) Menentukan butir soal yang akan digunakan dalam tes akhir pada penelitian yang memenuhi syarat berdasarkan analisis instrumen uji coba,

(9) Melaksanakan tes pembelajaran dengan treatmen atau perlakuan yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

(10) Menganalisis hasil tes dan menyusun laporan penelitian.

3.3 Populasi dan sampel penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:297), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 284 siswa yang terbagi dalam 8 kelas.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 1996:6), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109).

Jadi, sampel merupakan bagian atau unit kecil dari populasi dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F dan kelas VII H, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposif sampling* (Arikunto, 2002:117). Alasan digunakannya teknik *purposif sampling* karena karakteristik sampel yang diambil berdasarkan usia, jenis kelamin dan daftar nilai UAS murni (NEM) SD dari populasi sebagai data awal dan sebagai syarat untuk menentukan kelompok ekperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F dan VII H, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Semarang yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol, yaitu kelas VII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol, jumlah sampel dalam penelitian ini adala 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dari kelas eksperimen dan 15 siswa perempuan dari kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

(a) Siswa kelas VII SMP N 7 Semarang yang terdiri atas 8 kelas;

(b) Siswa kelas VII dengan 8 kelas yang ada, dipilih dua kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu, kelas VII F sebagai kelas kontrol dan kelas VII H sebagai kelas eksperimen;

(c) Dua kelas tersebut kemudian diuji homogenitasnya, adapun uji homogenitasnya berdasarkan usia dan NEM SD. Untuk menghitung homogenitas sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{VariansTerbesar}{VariansTerkecil}$$

Kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelompok dinyatakan homogen. (Sudjana, 1996:250). Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1{,}86$ dan $F_{tabel} = 1{,}99$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan kedua sampel tersebut homogen.

(d) Pemilihan kelas ini sudah berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru bidang studi, dalam hal ini guru bidang studi Geografi, yang mana kedua kelas ini memiliki kriteria yang sama, artinya siswa dari kedua kelas ini memiliki kesamaan dalam prestasi belajar.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2007:3).

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan *Blog* dan pembelajaran dengan cara konvensional.

X1 = pembelajaran dengan menggunakan *Blog*

X2 = pembelajaran dengan cara konvensional

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Geografi siswa dengan menggunakan blog dan dengan cara konvensional pada pelajaran Geografi kelas VII SMP Negeri 7 Semarang.

3.5 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Semarang. Keseluruhan siswa kelas VII SMP dibagi menjadi 2 kelas dengan pembagian yaitu kelas VII F dan VII H masing-masing 15 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *Non Equivalent Control Group Desain*. Sampel penelitian ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel dari teknik *Purposif Sampling* yang diambil berdasarkan usia, jenis kelamin dan daftar nilai UAS. Dalam penentuan sampel akan langsung dipilih dari kelas VII F dan VII H SMP Negeri 7 Semarang sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15 siswa untuk kelompok eksperimen, 15 siswa untuk kelompok kontrol dan masing-masing kelas akan dipilih siswa perempuan.

3.6 Pelaksanaan Penelitian

3.6.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *blog* pembelajaran. Pembelajaran tersebut dimulai pada tanggal 12 Januari 2013. Materi yang dibahas yaitu peta mental, sketsa, skala peta dan denah sekolah dan peta wilayah.

Tabel 3.6.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen

Pertemuan	Tanggal	Waktu	Materi
I	Sabtu ,12 Januari 2013	09.00-11.00 WIB	Pretest dan Menjelaskan Peta Mental dan Sketsa.
II	Sabtu, 19 Januari 2013	09.00-11.00 WIB	Skala Peta dan Denah Sekolah
III	Sabtu, 26 Januari 2013	09.00-11.00 WIB	Peta Wilayah dan Posttest

Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran sketsa dan peta wilayah yang dipaparkan dengan menggunakan *blog* pembelajaran. Pembelajaran dengan media *blog* dilakukan diruang laboratorium komputer, guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan penjabaran materi, gambar dan latihan soal dalam satu produk *blog* pembelajaran.

3.6.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol, sistem pembelajarannya secara konvensional. Pada pelaksanaan pembelajaran ini sama halnya dengan kelas eksperimen sebelum siswa diberikan materi, guru memberikan motivasi dan apersepi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang sketsa dan peta wilayah. Dalam kelompok control, guru menyampaikan materi dengan cara konvensional dan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Tabel 3.6.2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelompok control

Pertemuan	Tanggal	Waktu	Materi
I	Sabtu ,12 Januari 2013	07.00-09.00 WIB	Pretest dan Menjelaskan Peta Mental dan Sketsa.
II	Sabtu, 19 Januari 2013	07.00-09.00 WIB	Skala Peta dan Denah Sekolah
III	Sabtu, 26 Januari 2013	07.00-09.00 WIB	Peta Wilayah dan Posttest

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena dengan penggunaan atau pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel.

3.7.1 Metode Dokumentasi

Dalam Arikunto (2006:158), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto-foto dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jumlah populasi, nama-nama sampel penelitian dan daftar nilai UAS murni (NEM) SD dari populasi sebagai data awal dan sebagai syarat untuk menentukan kelompok ekperimen dan kelompok kontrol.

3.7.2 Metode Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau seperangkat tertulis kepada responden

untuk di jawab (Sugiyono, 2008:142). Menurut Arikunto (2006:151), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui.

Berdasarkan responden angket dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. (1) angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan jika peneliti tidak dapat menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden. (2) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga respopnden tinggal memberikan tanda silang atau centang pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2006:224). Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup agar memudahkan para siswa untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Pada penelitian ini, angket/kuesioner yang dipakai adalah angket tertutup yang berbentuk checklist. Di dalam angket tersebut terdapat sejumlah pertanyaan dan responden tinggal membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat responden. Digunakan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa dalam memanfaatkan blog sebagai media penyajian materi pada pelajaran IPS Geografi dalam proses pembelajaran untuk hasil belajar siswa.

3.7.3 Metode Tes

Metode tes adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu perlakuan (Arikunto, 1998:127). Metode ini dipilih karena dianggap sebagai metode paling tepat dalam rangka mencari pemecahan

terhadap masalah yang terdapat dalam penelitian yang menjadi dasar penulisan skripsi ini. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Geografi.

Tes merupakan pertanyaan/latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh indvidu atau kelompok yang akan diteliti (Arikunto, 1998:139).

Terdapat 2 jenis tes dalam tahap pengumpulan data yakni tes uraian (subjektif) dan tes objektif. (1) Tes Uraian (tes subjektif), yang dalam uraian disebut juga essay, merupakan alat penilaian yang hasil belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan (*www.fuadmje.wordpress.com/2011/11/05/instrumen-evaluasi-hasil-belajar*); (2) Tes objektif. Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh siswa dengan jalan memilih salah satu atau lebih jawaban di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items, atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawaban berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan. Tes objektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu: (a) Tes Objektif bentuk benar-salah; (b) Tes Objektif bentuk menjodohkan;

(c) Tes Objektif bentuk melengkapi; (d) Tes objektif bentuk isian; (e) Tes Objektif bentuk pilihan ganda (*www.wakhinuddin.wordpress.com/2010/06/03/tes-objektif*).

Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan masing-masing item terdapat empat alternatif jawaban. Hasil tes sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga item-item tes yang digunakan telah diteliti baik validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal melalui uji instrumen.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1 Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:144).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:121).

Menurut Sugiyono (2008:125), cara pengujian validitas instrumen ada 3 macam, yaitu pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi, dan pengujian validitas eksternal. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen penelitian menggunakan pengujian validitas isi, karena penyusunan instrumen didasarkan pada bahan/isi yang akan diuji cobakan.

Validitas isi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrumen prestasi belajar, maka instrumen harus disusun berdasarkan

materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program, maka instrumen disusun berdasarkan program yang telah direncanakan. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Inilah alasan mengapa peneliti menggunakan validitas isi sebagai validitas instrument.

Sugiyono (2008:363) menyatakan bahwa, validitas alat ukur akan menunjukkan pada keabsahaan alat ukur, atau sejauh mana alat tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang akan diukur. Dalam mencari validitas alat ukur, akan digunakan rumus korelasi Product Moment, sebagi berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

R_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X = Skor item setiap nomor soal
Y = Skor total setiap peserta
N = Banyaknya peserta tes, (Arikunto, 2002: 72)

3.8.2 Reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen, artinya apabila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007).

Peneliti menggunakan rumus Rulon untuk mengetahui reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik belah dua sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = reliabilitas soal
k = Jumlah Butir Soal
S^2 = Variasi skor total (kuadrat simpangan baku skor total)
$\sum_{pq}$ = Jumlah dari pq (Arikunto, 2002:100).

3.8.3 Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 (Arikunto, 2002:207).

Untuk mencari indeks kesukaran dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :
IK = Indeks kesukaran
JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas
JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah
JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas
JS_B = Banyaknya siswa pada kelompok bawah (Arikunto, 2002:207)

Menurut Arikunto (2002:210) indeks kesukaran diklasifikasikan berikut:

Soal dengan IK = 0,00 – 0,30 adalah soal sukar;

Soal dengan IK = 0,30 – 0,70 adalah soal sedang;

Soal dengan IK = 0,70 – 1,00 adalah soal mudah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.8.4 Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Arikunto, 2002:211). Indeks deskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Untuk menghitung daya pembeda dari alat yang diukur, maka digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda soal
JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas
JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atasbawah
JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas (Arikunto, 2002:213).

Klasifikasi daya pembeda (Arikunto, 2002:218):

DP = 0,00 – 0,20 = jelek
DP = 0,20 – 0,40 = cukup
DP = 0,40 – 0,70 = baik
DP = 0,70 – 1,00 = baik sekali
DP = negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai DP negatif sebaiknya dibuang saja.

3.9 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis datanya tentang pemanfaatan *blog* sebagai media penyajian materi tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif , analisis data awal dan analisis data akhir.

3.9.1 Analisis Data Awal

3.9.1.1 Uji Homogenitas

Analisis tahap awal ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi bertitik tolak dari hal yang sama (homogen). Pengujian homogenitas dilakukan bila data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi (Arikunto, 2002:29)

Uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol itu digunakan uji F (Sudjana, 1996:250).

$$F = \frac{VariansTerbesar}{VariansTerkecil}$$

Ketentuan = Tolak H_0 jika $F_0 \geq F_t$
Terima H_0 jika $F_0 \leq F_t$

3.9.1.2 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas sampel digunakan teknik statistik X kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :
X^2 = chi kuadrat
f_o = frekuensi yang diperoleh dari data penelitian
f_h = frekuensi yang diharapkan
k = banyak kelas interval (Sudjana, 1996:250)

Kriteria pengujian: jika X^2 data $\leq X^2$ tabel dengan derajat kebebasan dk = k-3 dan taraf signifikansi ∞ = 5 %, maka data yang diperoleh berdistibusi normal. Demikian juga sebaliknya (Sudjana, 1996:273).

3.9.2 Analisis Data Akhir

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfataan blog sebagai media penyajian materi terhadap hasil belajar, maka digunakan teknik statistik t-tes dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:
X_1 = Rata-rata kelompok eksperimen
X_2 = Rata-rata kelompok kontrol
n_1 = Jumlah anggota kelompok eksperimen
n_2 = Jumlah anggota kelompok kontrol
s_1 = Varians kelompok eksperimen
s = Varians kelompok kontrol (Sudjana, 1996:239)

Kriteria pengujian untuk uji perbedaan dua rata-rata pretest menggunakan uji dua pihak yaitu terima Ho jika $-T1-\frac{1}{2}\alpha < T1-\frac{1}{2}\alpha$ dengan P value dan peluang $(1-\frac{1}{2}\alpha)$, yang berarti α=5%. Dengan diterimanya Ho, berarti nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sama dengan nilai rata-rata pretest kelompok kontrol. Untuk harga-harga t lainnya Ho ditolak, berarti ada perbedaan nilai rata-rata pretest antara kedua kelompok eksperimen.

Kriteria pengujian untuk uji perbedaan dua rata-rata postest menggunakan uji satu pihak kanan, dengan dk=(n1+n2-α) yang berarti α=5% sebagai berikut:

a. Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$, hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata postest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$, maka hal ini berarti perbedaan nilai rata-rata postest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan uji kesamaan dua varians, apabila diperoleh kesimpulan bahwa varians kedua sampel tidak sama, maka rumus t-test yang digunakan adalah:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :
X_1 = rata-rata kelompok eksperimen
X_2 = rata-rata kelompok kontrol
n_1 = jumlah anggota kelompok eksperimen
n_2 = jumlah anggota kelompok kontrol
s_1 = varians kelompok eksperimen
s_2 = varians kelompok kontrol (Sudjana, 1996:239)

Adapun teknik perhitungan analisis data menggunakan komputer dengan program *Microsoft Excel*. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai pemanfaatan *blog* sebagai media penyajian materi terhadapa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tahap Awal Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Pemanfaatan *Blog* Sebagai Media Penyajian Materi pada Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013, dibawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis data populasi, hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir.

4.2 Deskripsi Data Pretest Hasil Penelitian

Data yang digunakan untuk melakukan analisis tahap akhir adalah nilai *pretest* yang dilakukan sebelum kedua kelompok menerima perlakuan. Gambaran umum hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Hasil *Pretest*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	15.00	15.00
Nilai rata-rata	71.00	67.33
Simpangan baku	6.60	7.04
Nilai tertinggi	85.00	80.00
Nilai terendah	60.00	55.00
Rentang	25.00	25.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 20

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelompok eksperimen= 71.00, simpangan baku= 6.60, nilai tertinggi= 85.00, dan nilai terendah adalah 60.00, nilai rata-rata kelompok kontrol= 67,33, simpangan baku = 7.04, nilai tertinggi= 80.00, dan nilai terendah adalah 55.00.

4.2.1 Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data *Pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.2.1.

Tabel 4.2.1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	2.24	6	11,07	Normal
Kontrol	0.46	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 21-22

Berdasarkan perhitungan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data *pretest* kelompok eksperimen dan data posttest kelompok kontrol berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data *Pretest* dapat disajikan pada Tabel 4.2.2.

Tabel 4.2.2 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Pretest*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	43.6	14	1.14	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	49.5	14			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 25

Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} = 1,17, sedangkan F_{tabel} = 1,97. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama.

4.2.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data *pretest* dapat disajikan pada Tabel 4.2.3.

Tabel 4.2.3 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Pretest*

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	71.0	14.0	1.47	2.033	Tidak ada perbedaan
Kontrol	67.3	14.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 26

Hipotesis yang digunakan :

Pemanfaatan Blog Sebagai Media Penyajian Materi pada Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013". Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh suatu identifikasi masalah yaitu apakah pemanfaatan *blog* sebagai media penyajian materi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa pada mata pelajaran Geografi?

Ho: Tidak Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Banyaknya siswa untuk kelompok eksperimen = 15 dan banyaknya siswa untuk kelompok kontrol = 15 diperoleh t_{tabel} = 2,145

H_0 diterima apabila ($t_{hitung} < t_{tabel}$)

H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} = 1,47, sedangkan t_{tabel} = 2,147. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada dasarnya adalah sama.

4.3 Hasil Analisis Tahap Akhir

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Hasil belajar *posttest*. Gambaran umum *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 4.3.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.3 Gambaran Umum Hasil Kognitif *Posttest*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	15	15
Nilai rata-rata	87.00	73.33
Simpangan baku	7.02	5.88
Nilai tertinggi	95.00	80.00
Nilai terendah	70.00	60.00
Rentang	25.00	20.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 20.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelompok eksperimen =87.00 simpangan baku = 7.02 nilai tertinggi = 95.00 dan nilai terendah pada kelompok eksperimen adalah 70.00. Sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata = 87.00 simpangan baku = 5.88, nilai tertinggi = 80.00 sedangkan nilai terendahnya adalah 60.00.

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.3.1

Tabel 4.3.1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	5.60	6	11,07	Normal
Kontrol	6.37	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 23-24

Berdasarkan perhitungan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data *posttest* kelompok eksperimen dan data postest kelompok kontrol berdistribusi normal.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.3.2 Uji homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 4.3.2

Tabel 4.3.2 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Posttest*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	49.3	14	1.43	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	34.5	14			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: data selengkapnya disajikan pada Lampiran 27

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

4.3.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Posttest antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data *posttest* disajikan pada Tabel 4.3.3.

Tabel 4.3.3 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata data *Posttest*

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	87.0	14.0	5.782	2.033	ada perbedaan
Kontrol	73.3	14.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 28

Analisis data hasil Output :

Uji kesamaan dua rata-rata antara data posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Terdapat perbedaaan Hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .

H_0 : Tidak terdapat perbedaaan Hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .

- Kriteria penerimaan H_0

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. banyaknya siswa pada kelompok eksperimen = 15 dan banyaknya siswa pada kelompok kontrol = 15 diperoleh t_{tabel}= 2,28.

Ho diterima apabila ($t_{hitung} < t_{tabel}$)

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung}= 5,782 > 2.28. jadi H_1 diterima, Jadi Terdapat perbedaaan hasil belajar pada responden eksperimen antara data pretest dan data posstest dimana hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan media blog memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan cara konvensional.

4.3.4 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Kelas Ekperimen antara data Pretest dan Data Posttest

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata kelas ekperimen antara data pretest dan data posstest dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode *Purposif sampling* pembelajaran *blog* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata kelas kontrol antara data pretest dan data posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3.4 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Dua kelas eksperimen.

Kelas	Rata-rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Pretest	71	33	6,78	2.28	ada perbedaan
Posstest	87	33			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 33

Analisis data hasil Output :

Uji kesamaan dua rata-rata kelas eksperimen antara data pretest dan posttest menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaaan hasil belajar pada kelas eksperimen antara data pretest dan data posstest.

H_0 : Terdapat perbedaaan hasil belajar pada kelas eksperimen antara data pretest dan data posstest.

- Kriteria penerimaan H_0

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Banyaknya responden pada kelas eksperimen = 15 diperoleh t_{tabel}= 2.28

Ho diterima apabila ($t_{hitung} < t_{tabel}$)

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung}= 6,78 > 2.28 $t_{tabel,}$ jadi H_1 diterima Jadi Terdapat perbedaaan hasil belajar pada responden eksperimen antara data pretest dan data posstest dimana hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media blog lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan media blog.

4.3.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Analisis peningkatan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar metode *Purposif sampling* dalam pembelajaran *blog* mampu meningkatkan hasil belajar, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada table dibawah ini**.**

No	Kelas	Nilai Rata-rata %		Peningkatan	% Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pretest	Posttest	pretest - posttest	pretest - posttest	pretest-posttest	pretest - posttest
1	Eksperimen	71.00	87.00	16.00	22.5%	55%	Sedang
2	Kontrol	67.33	73.33	6.00	8.9%	18.4%	Rendah

Berdasarkan table diatas diperoleh keterangan % peningkatan untuk kelompok eksperimen sebesar 22,5% dan termasuk dalam kategori rendah, peningkatan untuk kelompok kontrol sebesar 18.4% dan termasuk dalam kategori rendah.

4.3.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitan diperoleh keterangan proporsi banyaknya siswa di kelas eksperimen yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu diatas 75 sebesar 93,33%, sedangkan dikelas kontrol yaitu kelas yang diberikan model pembelajaran konvensional proporsi banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu diatas 75 sebesar 60% hal ini menunjukan bahwa kelas yang diberikan metode *Purposif sampling* dalam pembelajaran *blog* memperoleh proporsi ketuntasan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional.

4.4 Hasil Pembahasan

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas jiwa dan raga seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan setelah melakukan pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan diskripsi dan analisis data hasil belajar siswa diperoleh keterangan untuk kelompok kontrol nilai rata-rata pretest = 67,33 Untuk kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media blog

nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 71. Berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata kelompok eksperimen dan kontrol untuk data pretes diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,47 < 2,28 = t_{tabel}$ yang berarti pada dasarnya secara keseluruhan tingkat kecerdasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Tanpa kondisi awal yang sama dalam hal ini kecerdasan siswa yang menjadi sampel penelitian, pengukuran efektifitas suatu metode pembelajaran tidak dapat dilakukan, Karena hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian adalah sama, maka penelitian dapat dilakukan menggunakan sampel yang telah terpilih. Dari hasil pengujian kesamaan dua rata rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk data post test menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,782 > 2,033 = t_{tabel}$. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang dikenai metode pembelajaran menggunakan media blog lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional. Karena nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol maka dapat dikatakan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang dikenai metode pembelajaran menggunakan media blog lebih baik dibanding hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai metode ceramah. Dengan demikian sudah saatnya kita melakukan perubahan sistem pembelajaran dari cara konvensional menjadi system pembelajaran yang memanfaatkan tekonologi dalam hal ini adalah blog sebagai media pembelajaran. Harus diakui pembelajaran menggunakan blog lebih rumit jika dibandingakan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pengajar dituntut mampu menggunakan sekaligus membuat blog, proses

pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup besar bagi yang tidak mampu, namun melihat fakta bahwa pembelajaran menggunakan blog mampu meningkatkan hasil belajar siswa, rasanya biaya dan waktu yang dikeluarkan sepadan dengan manfaat yang diperoleh.

Pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang kaya akan materi, mustahil hanya mengandalkan kemampuan menghafal untuk menguasainya, bukan pemahaman dan kemampuan berimajinasi untuk menguasai pelajaran Geografi secara kaffah. Banyaknya bab geografi yang berkaitan langsung dengan gambar-gambar membuat proses pembelajaran teks book menjadi kurang efektif. Media blog merupakan solusi yang sangat tepat dalam rangka meningkatan hasil belajar siswa. *Blog* mampu menawarkan beberapa daya tarik atau keunggulan dibandingkan media lainnya, yaitu: tampilannya bisa menghasilkan kombinasi antara tulisan (teks), suara (audio), dan gambar (video) serta animasi; menghasilkan kemapuan gambar lebih jelas; dapat disesuaikan dengan motivasi dan kemampuan siswa serta kecepatan pembelajaran. Melalui *blog* yang disediakan oleh guru, siswa dapat berinteraksi melakukan kegiatan membaca, menyimak menulis komentar, mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan (dalam *www.repository.ui.ac.id/skripsi/bab1*). Banyaknya akses ke internet yang dimiliki oleh sebagian besar siswa turut serta mendukung suksesnya proses pembelajaran menggunakan media blog. Dengan blog pelajaran Geografi lebih mudah untuk dikuasai oleh siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dari berbagai jenjang pendidikan khususnya siswa SMP, selain itu, pembelajaran dengan blog sangat memungkinkan menjadikan guru sebagai fasilitator dalam

proses pembelajaran bukan hanya sebagai pemindah materi dari buku ke siswa, guru cukup mmberi sedikit stimulus mengenai pokok dari masalah pelajaran pada siswa tentunya dengan terlebih dahulu menyediakan blog yang berisi tentang materi Geografi, maka secara otomatis siswa akan mencari berbagai materi baik dari blog yang telah disediakan maupun dari alamat web lain yang bersesuaian dengan materi yang sedang dipelajari. Walaupun model ini cukup sulit dilakukan oleh siswa yang super gaptek, namun ini tidak bisa dijadikan alasan untuk membatalkan atau menunda penerapan model pembelajaran menggunakan media blog.

Jika metode ini benar-benar diterapkan dengan baik disetiap sekolah, dua keuntungan sekaligus yang diperoleh siswa, yang pertama adalah siswa lebih mudah memahami pelajaran Geografi dan yang kedua tentunya pembelajaran ini mampu menjauhkan siswa dari bahaya gaptek. Bangsa yang besar adalah adalah bangsa yang rakyatnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menunda pembelajaran menggunakan media *blog* setara dengan menunda kemajuan bangsa.

4.5 Kendala dan Solusi

Pelaksanaan proses penelitian pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Semarang tidak luput dari kendala yang dihadapi di lapangan, tetapi kendala tersebut tidak menghalangi peneliti melakukan penelitian tersebut. Adapun kendala dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian;
2. Bahan materi pelajaran kurang;
3. Guru Geografi yang masih awam dengan media blog.

Adapun solusi yang dilakukan peneliti dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

1. Peneliti berkonsultasi dengan pihak sekolah (guru Mata Pelajaran Sejarah) mengenai waktu yang tepat untuk dilaksanakan penelitian;
2. Peneliti meminjam buku, LKS, dan mendownload materi dari internet;
3. Peneliti berusaha memberi pengarahan terlebih dahulu kepada guru Geografi dalam menggunakan media blog pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai motivasi terbaik untuk permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran Geografi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *blog* sebagai media penyajian materi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa pada mata pelajaran Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui data posttest diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen = 87 dan kelas kontrol = 73,33. Hasil uji t data postest diperoleh nilai t_{hitung} = 5,78 > 2,033 = t_{tabel}, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proporsi siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berturut turut adalah 93,33%, dan 60%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1) Sebaiknya para guru SMP Negeri 7 Semarang dalam melaksanakan pembelajaran Geografi menggunakan media blog, karena metode ini terbukti mampu memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran dan

mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, lebih variatif dan dapat meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran.

2) Sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium komputer lengkap dan memadai supaya menggunakan fasilitas tersebut lebih optimal sebagai media pembelajaran interaktif, khususnya pelajaran Geografi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Andriyani, Lilis. 2009. *Perbedaan Hasil Pembelajaran Geografi Melalui Program Animasi Macromedia Authorware 7.0 dengan Power Point di Kelas X SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Tahun Ajaran 2009/2010. Semarang: FIP UNNES.

Anonim. 2009. Objek Studi Geografi I Fungsi Pelajaran Geografi I Tujuan Pembelajaran Geografi I PRINSIP - PRINSIP GEOGRAFI. *http://iptek dakhlan.blogspot.com/2009/6/objek-studi-geografi-i-fungsi-pelajaran.html,* diakses tanggal 19 Januari 2012 pukul 16.03 WIB.

Anonim. 2010. Manfaat Membuat Blog. *http://blog.esdoger.com/2010/01 /manfaat-membuat-blog.html,* diakses tanggal 19 Januari 2012 pukul 15.06 WIB.

Anonim. 2010. Media Pembelajaran. *http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345 6789/22066/3/Chapter%20II.pdf*, diakses tanggal 19 Januari 2012 pukul 11.40 WIB.

Anonim. 2010. Pembelajaran Geografi dan Pendidikan Lingkungan Hidup. *http://repository.upi.edu/operator/upload/s_geo_0705513_chapter2.pdf*, diakses tanggal 19 Januari 2012 pukul 06.37 WIB.

Anonim. 2010. Penggunaan Blog Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ktp_054116_chapter1.pdf***,** diakses tanggal 3 Oktober 2011 pukul 14.00 WIB.

Anonim. 2011. BLOG. *http://zaifbio.wordpress.com,* diunduh tanggal 19 Januari 2012 pukul 15.10 WIB.

Anonim. 2012. Apa definisi Geografi Menurut Para Ahli Minimal 10 Pengertian + Nama Ahlinya? *http://answers.yahoo.com/question/index;_ylt=AnawoJSJ h3P6Kax7NtmgUdj.xQt.;_ylv=3?qid=20080719223515AAgSjKR*, diakses tanggal 19 Januari 2012 pukul 09.50 WIB.

Arsyad, Ashar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Bayu, Andi. 2011. Pemanfaatan Media Blog Sebagai Sarana Pembelajaran. *http://andibayu13.blogspot.com/2011/02/pemanfaatan-media-blog-sebagai-sarana.html,* diakses tanggal 4 Oktober 2011 pukul 09.21 WIB.

Fathurrahman, Ginting. 2006. *IPS Geografi untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga

Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. Yogyakarta: Andi.

Hanna, Yostina. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Program Macromedia Authoware 7.0 Pada Mata Pelajaran Matemtatika Kelas V di SDN Balun 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Tahun Ajaran 2010/2011. Semarang: FIP UNNES.

Ibrahim, dkk. 2000. *Media Pembelajaran*. Malang: UPT.MKK.UNM

Kurniawan, Rulianto. Manfaat Blog. *http://id.wikipedia.org***,** diakses tanggal 20 September 2011 pukul 19.21 WIB.

Lusiana, Ana. 2010. *Pemanfaatan Web Multimedia Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di SMP Negeri 1 Winong Pati. Skripsi Jurusan Biologi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Tahun Ajaran 2010/2011. Semarang: FMIPA UNNES.

Makarim, Ummil. 2010. Pemanfaatan Blog Sebagai Untuk Pembelajaran. *http://unnes.info/wp-content/uploads/2010/02/Pemanfaatan-Blog-untuk-pembelajaran.pdf,* diakses tanggal 29 September 2011 pukul 20.11 WIB

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sadiman, Arif. 2002. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Seels, Barbara dan Richey Rita. 1994. *Teknologi Pembelajaran Defenisi dan Kawasannya*. Jakarta: UNJ Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiyana. 2012. *Pendamping Siswa Canggih Geografi Untuk SMP/MTs*. Klaten: Gema Nusa

Yovita. 2011. MAJU BERSAMA PAGUYUBAN KELAS. *http://sdfxrejo. blogspot.com/2011/4/maju-bersama-paguyupan-kelas.html*, diakses tanggal 20 September 2011 pukul 19.01 WIB

Lampiran 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019,
Laman : http://fip.unnes.ac.id/

Nomor : 116 / UN37.1.i/PP/2013
Hal : *Permohonan IjinPenelitian*

Yth. Kepala SMP N 7 Semarang
di Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ananda Satria Mawan

NIM : 1102406039

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Judul : Pemanfaatan Blog Sebagai Media Penyajian Materi Pada Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013

Waktu pelaksanaan antara bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Semarang, 8 Januari 2013
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 19508011979031007

Lampiran 2

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SEMARANG
Jl. Imam Bonjol No. 191 A Telp. 3540213 Kode Pos 50131 Semarang

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422 / 050

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) Fakultas Ilmu Pendidikan No. 116 / UN37.1.1/PP/2013 ,Tanggal 8 Januari 2013 tentang Permohonan ijin Penelitian , dengan ini Kepala SMP Negeri 7 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	:	Ananda Satria Mawan
NIM	:	1102406039
Prodi	:	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Yang bersangkutan adalah Mahasiswa dari UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan telah melaksanakan penelitian di SMP N 7 Semarang dengan judul :

" Pemanfatan Blog Sebagai Media Penyajian Materi pada Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012 /2013.

Demikian surat keterangan ini dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 6 Pebruari 2013

Kepala SMP Negeri 7 Semarang.

Drs. Widodo , M..Pd
NIP. 19590508 198303 1 016

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/ Semester : VII / 2 (dua)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Standar Kompetensi : Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya.

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (3X Pertemuan)

I. Kompetensi Dasar

Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi.

II. Indikator Pembelajaran

1. Membuat sketsa wilayah dan obyek geografi.
2. Menentukan skala peta.
3. Menentukan simbol-simbol geografi pada peta.

III. Materi Pembelajaran

1. Sketsa wilayah dan obyek geografi.
2. Skala peta.
3. Simbol-simbol geografi pada peta.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Media *blog*
- Tanya Jawab

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

V. Sumber dan Alat

a. Sumber
   - Buku paket Geografi (Fathurrahman, Ginting. 2006. IPS Geografi untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Erlangga).
   - LKS (Wiyana. 2012. Pendamping Siswa Canggih Geografi Untuk SMP/MTs. Klaten: Gema Nusa).

b. Alat
   - LCD Projector dan layarnya
   - Komputer

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	**PENDAHULUAN** a) Mengkondisikan kesiapan belajar siswa b) Guru bertanya tentang sketsa wilayah dan obyek geografi.	15 menit	Ceramah, Media *blog*, tanya jawab
2	**KEGIATAN INTI** a) Guru menjelaskan materi tentang sketsa wilayah dan obyek geografi. b) Guru memberikan materi: - Guru menerangkan materi menggunakan *blog* pembelajaran. - Siswa mendengarkan dan mengakses *blog* pembelajaran. c) Guru bertanya tentang materi yang belum dipahami	50 menit	Ceramah, Media *blog*, tanya jawab
3	**KEGIATAN PENUTUP** a) Guru memberikan Pre-Test b) Guru memberikan salam Penutup	25 menit	Penugasan

2. Pertemuan II

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	**PENDAHULUAN** a) Mengkondisikan kesiapan belajar siswa. b) Guru bertanya tentang pengertian skala peta.	10 menit	Ceramah, Media *blog*, tanya jawab
2	**KEGIATAN INTI** a) Guru menjelaskan materi skala peta menggunakan media *blog*. b) Guru memberikan materi: - Guru menerangkan materi menggunakan *blog* pembelajaran. - Siswa mendengarkan dan mengakses *blog* pembelajaran. c) Guru bertanya tentang materi yang belum dipahami.	65 menit	Ceramah, Media *blog*, tanya jawab
3	**KEGIATAN PENUTUP** a) Guru memberikan refleksi dan kesimpulan b) Guru memberikan salam Penutup	15 menit	Refleksi

3. Pertemuan III

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	**PENDAHULUAN** a) Mengkondisikan kesiapan belajar siswa. b) Guru menyampaikan materi simbol-simbol geografi pada peta.	10 menit	Ceramah, Media *blog*, tanya jawab

2	**KEGIATAN INTI** a) Guru menjelaskan materi simbol-simbol geografi pada peta menggunakan media *blog.* b) Guru memberikan materi: - Guru menerangkan materi menggunakan *blog* pembelajaran. - Siswa mendengarkan dan mengakses *blog* pembelajaran. c) Guru bertanya tentang materi yang belum dipahami.	50 menit	Ceramah, Media *blog,* tanya jawab
3	**KEGIATAN PENUTUP** a) Guru memberikan Post-Test b) Guru memberikan salam Penutup	30 menit	Penugasan

VII. Penilaian

a) Prosedur : - Pre-Test
- Post-Test

b) Bentuk : Objektif

c) Item test : Terlampir

d) Kunci Jawaban : Terlampir

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/ Semester : VII / 2 (dua)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Standar Kompetensi : Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya.

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (3X Pertemuan)

I. Kompetensi Dasar

Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi.

II. Indikator Pembelajaran

1. Membuat sketsa wilayah dan obyek geografi.
2. Menentukan skala peta.
3. Menentukan simbol-simbol geografi pada peta.

III. Materi Pembelajaran

1. Sketsa wilayah dan obyek geografi.
2. Skala peta.
3. Simbol-simbol geografi pada peta.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

V. Sumber dan Alat

a. Sumber

- Buku Paket Geografi (Fathurrahman, Ginting. 2006. IPS Geografi untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Erlangga).
- LKS (Wiyana. 2012. Pendamping Siswa Canggih Geografi Untuk SMP/MTs. Klaten: Gema Nusa).

b. Alat: Papan Tulis

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	**PENDAHULUAN** a) Mengkondisikan kesiapan belajar siswa b) Guru bertanya tentang sketsa wilayah dan obyek geografi.	15 menit	Ceramah dan tanya jawab
2	**KEGIATAN INTI** a) Guru menjelaskan materi tentang sketsa wilayah dan obyek geografi. b) Guru bertanya tentang materi yang belum dipahami	50 menit	Ceramah dan tanya jawab
3	**KEGIATAN PENUTUP** a) Guru memberikan Pre-Test b) Guru memberikan salam Penutup	25 menit	Penugasan

2. Pertemuan II

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	**PENDAHULUAN** a) Mengkondisikan kesiapan belajar siswa b) Guru bertanya tentang pengertian skala peta.	10 menit	Ceramah dan tanya jawab
2	**KEGIATAN INTI** a) Guru menjelaskan materi skala peta. b) Guru bertanya tentang materi yang belum dipahami	65 menit	Ceramah dan tanya jawab
3	**KEGIATAN PENUTUP** a) Guru memberikan refleksi dan kesimpulan b) Guru memberikan salam Penutup	15 menit	Refleksi

3. Pertemuan III

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	**PENDAHULUAN** a) Mengkondisikan kesiapan belajar siswa. b) Guru menyampaikan materi simbol-simbol geografi pada peta.	10 menit	Ceramah dan tanya jawab
2	**KEGIATAN INTI** a) Guru menjelaskan materi simbol-simbol geografi pada peta b) Guru bertanya tentang materi yang belum dipahami	50 menit	Ceramah dan tanya jawab
3	**KEGIATAN PENUTUP** a) Guru memberikan Post-Test b) Guru memberikan salam Penutup	30 menit	Penugasan

PERPUSTAKAAN UNNES

VII. Penilaian

a) Prosedur : - Pre-Test
- Post-Test

b) Bentuk : Objektif

c) Item test : Terlampir

d) Kunci Jawaban : Terlampir

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

MATERI BAHAN AJAR

SKETSA DAN PETA WILAYAH YANG MENGGAMBARKAN OBJEK GEOGRAFI

1. PETA MENTAL

Ketika kalian akan menggambar "keadaan alam" di sekitar desamu, gambar keadaan alam di sekitar desa tersebut tentu kalian bayangkan lebih dahulu di dalam otak. Bayangan "gambar keadaan alam di sekitar desa" berupa sawah dengan tanaman padi yang sedang menguning, sungai berliku-liku, jalan-jalan desa, lapangan sepak bola dan lain-lain yang masih di dalam otak disebut peta mental. Obyek yang terbayang pada peta mental hanya yang penting-penting saja. Andaikan di sekitar lapangan sepak bola ada kambing, sapi, atau anak-anak yang sedang bermain, tidak tergambar pada peta mental. Dengan kata lain obyek yang tergambar dalam peta mental adalah obyek yang terpilih sesuai dengan kebutuhan.

Peta mental akan mudah dijelaskan kepada orang lain bila diwujudkan dalam bentuk gambar nyata, yaitu berupa sketsa. Namun sketsa bukanlah peta. Apabila obyek yang digambar dalam sketsa diletakkan pada posisi keruangan seperti kenampakan aslinya dengan menggunakan skala, barulah disebut peta Peta merupakan gambaran kenampakan muka bumi pada bidang datar dengan menggunakan skala. Gambar peta merupakan gambaran kenampakan muka bumi yang diperkecil dari kenyataan sebenarnya.

2. **SKETSA**

Seperti dikemukakan di atas bahwa peta mental akan mudah dijelaskan kepada orang lain bila diwujudkan dalam bentuk gambar nyata, yaitu berupa *sketsa*. Sketsa juga dapat dibuat berdasarkan obyek nyata yang terdapat di muka bumi. Contoh : sketsa bentang alam di sekitar sekolah, sketsa route perjalanan siswa dari rumah hingga sekolah, sketsa lokasi gedung pertemuan, dan lain-lain.

Sketsa bukanlah peta. Oleh karena itu tidak terlalu mempertimbangkan skala. Obyek yang tergambar pada sketsa hanya obyek yang penting-penting saja, sesuai tujuan pembuatannya. Contoh: sketsa tentang letak gedung pertemuan untuk hajatan perkawinan. Sketsa tersebut hanya memuat obyek penting dan jalan-jalan penting menuju gedung pertemuan itu. Dengan hanya mencantumkan obyek-obyek penting, maka para tamu undangan akan mudah menemukan letak gedung pertemuan tersebut.

Obyek geografi yang berupa bentang alam dan bentang budaya akan mudah dipelajari bila digambar dalam bentuk sketsa. Hal ini karena obyek geografi tersebut disederhanakan, dan obyek yang digambar hanya tertentu saja berdasarkan tujuan pembuatan sketsa.

Sketsa bukanlah peta. Apabila obyek yang digambar dalam sketsa diletakkan pada posisi keruangan seperti kenampakan aslinya dan penggambarnnya telah menggunakan skala maka sketsa tersebut sudah dapat dikatakan sebagai peta. Oleh karena sketsa bukan peta, maka gambar dalam sketsa seringkali mengabaikan ukuran dan bentuk obyek aslinya. Apabila

bentuk sudah mirip dengan obyek aslinya sketsa tersebut sudah dianggap benar. Dalam kegiatan tertentu, sketsa justru lebih mudah dipahami orang dari pada peta atau citra (photo udara).

3. **SKALA PETA DAN DENAH SEKOLAH**

A. Membuat Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi

1. Membuat Sketsa

Sketsa adalah bagan, daerah atau gambar yang dibuat garis-garis besarnya saja sketsa hanya menggambarkan posisi tempat atau daerah secara garis besar. Sketsa bukan merupakan sebuah peta karena tidak memenuhi beberapa syarat peta (tidak memiliki ukuran dan jarak sesuai aslinya). Namun sketsa merupakan dasar dalam pembuatan peta.

Komponen sketsa:

a. Judul
b. Wilayah sketsa
c. Penampakan geografi
d. Simbol sketsa
e. Orientasi/arah

2. Membuat Peta Wilayah Objek Geografi

a. Pembuatan Peta Tematik

Peta tematik objek geografi merupakan gambaran atau fenomena tentang kenampakan alam baik berupa penampakan fisik, social, budaya, dan ekonomi. Suatu objek geografi dapat disajikan dalam suatu peta tematik, misal:

a. Manusia dijadikan objek dalam peta pesebaran penduduk

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Hasil tambang dapat disajikan objek dalam peta persebaran hasil tambang

c. Hewan langka, dapat dijadikan objek dalam peta pesebaran hewan langka, dan sebagainya.

b. Penyajian Peta Tematik

Peta tematik pada dasarnya merupakan suatu peta khusus yang hanya mengkaji satu objek geografi pada petanya. Oleh karena itu antara satu peta tematik dengan peta tematik lainnya berbeda dalam penyajiannya. Peta tematik dibuat/disajikan dengan menggunakan simbol (titik, garis, daerah, warna) dan grafik.

B. Penggunaan Skala Peta Untuk Menghitung Jarak dan Luas Wilayah

1. Pengertian Skala Peta

Skala peta adalah perbandingan jarak antara 2 titik pada peta dengan jarak yang sebenarnya di lapangan/di permukaan bumi.

Semakin besar skala yang dibuat pada peta maka daerah yang digambarkan semakin sempit dan informasi yang disajikan semakin rinci dan sebaliknya, jika skala peta semakin kecil, maka daerah yang digambarkan semakin luas dan informasi yang disajikan sedikit.

Rumus menghitung skala peta, yaitu:

$$\text{Skala} = \frac{\text{Jarak di peta}}{\text{Jarak di lapangan}}$$

Contoh: jarak dua buah kota pada suatu peta adalah 5 cm, sedangkan jarak sebenarnya adalah 150 km. tentukan skala peta itu!
Jawab: Jarak pada peta = 5 cm
Jarak sebenarnya = 150 km
Skala = jarak pada peta/jarak sebenarnya

$$= \frac{5}{15.000.000} = \frac{1}{3.000.000}$$ atau skala = 1 : 3.000.000

Jadi skala peta tersebut adalah 1 : 3.000.000

Skala peta erat hubungannya dengan maksud pembuatan peta atau pembacaan peta. Kalau ingin mengamati secara detail maka perlu dicari peta skala besar. Sebaliknya bila bermaksud memperoleh gambaran menyeluruh atau daerah yang luas kita menggunakan peta berskala kecil.

2. Jenis-jenis Skala Peta

Berdasarkan tipenya skala dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Skala angka/numeric/pecahan
b. Skala garis/grafis
c. Skala inci/verbal (Indonesia tidak menggunakan skala rinci)

3. Kegunaan Peta

Skala peta dapat digunakan sebagai pedoman perhitungan untuk menentukan jarak maupun luas wilayah.

a. Untuk menghitung jarak suatu tempat

Contoh: jarak kota A dan B di peta = 5 cm, sedang skala peta 1:200.000. berapakah jarak kota A sampai B?

Jawab: Jarak kota A sampai B = 5 cm x 200.000 = 1.000.000 = 10 km

b. Untuk menghitung luas wilayah

Apabila bentu wilayah yang akan diukur tidak beraturan, maka luas wilayah dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu:

1) Pembuatan kisi-kisi atau kotak,

Rumusnya = Jumlah kotak x 1 cm^2 x$(skala)^2$

2) Pembuatan garis potong, Rumusnya = Jumlah kotak (p x L) x (skala)^2

3) Alat pengukur luas (planimeter)

C. Mengkonversi Berbagai Jenis Skala Peta

Konversi secara harfiah artinya mengubah. Mengkonversi skala peta dilakukan dengan cara mengubah skala garis ke skala angka dan sebaliknya.

1. Mengkonversi Skala Garis ke Skala Angka

Contoh:

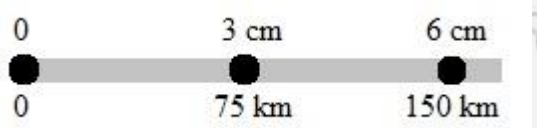

- Skala garis di atas artinya setiap 6 cm di peta menggambarkan 150 km, sehingga jarak sebenarnya setiap 1 cm di peta menggambarkan 25 km di lapangan.
- Apabila skala garis tersebut dikonversikan ke skala angka maka skalanya menjadi 1 : 2.500.000 (1 km = 100.000 cm)

2. Mengkonversi Skala ANgka ke Skala Garis

Contoh:

Peta dengan skala 1 : 3.000.000, artinya setiap 1 cm di peta sebanding dengan 3.000.000cm atau 30 km di lapangan.

Apabila skala angka di atas dikonversikan ke skala garis hasilnya sebagai berikut:

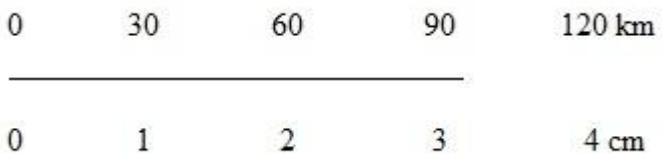

D. Penggolongan Data Geografis dengan Menggunakan Simbol

1. Pengertian Simbol

Kalian masih ingat apa yang dimaksud dengan simbol? Simbol pada peta biasanya berupa gambar-gambar untuk penggantian kenampakan-kenampakan tertentu, missal: sungai, danau, gunung, pegunungan, batas, dan sebagainya. Pengganti kenampakan-kenampakan di permukaan bumi yang digunakan dalam peta disebut Simbol.

2. Syarat-syarat Simbol

Syarat-syarat simbol yang baik antara lain:

a. Simbol mudah dikenal walaupun tanpa menggunakan legenda
b. Mudah digambarkan
c. Mudah dibedakan dengan simbol yang lain

3. Macam-macam Simbol Peta

Berdasarkan pemakaiannya dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Simbol umum/konvensional

Simbol umum adalah simbol yang sudah biasa digunakan di peta.

Simbol umum dibedakan empat (4 bentuk), yaitu:

1) Simbol titik, digunakan untuk menggambarkan penyebaran berbagai fenomena di permukaan bumi, misalnya: simbol titik yang menyatakan letak kota, ibu kota, gunung, lapangan udara, pelabuhan laut dan sebagainya.
2) Simbol garis, digunakan mewakili/menggambarkan fenomena seperti bentuk sungai, jalan raya, jalan kereta api, batas wilayah dan sebagainya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Simbol area atau luasan tertentu, digunakan untuk mewakili suatu area dengan simbol yang mencakup kawasan luasan tertentu, misalnya: daerah sawah, rawa, hutan dan sebagainya.

4) Simbol warna, penggunaan warna dalam peta dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Warna kualitatif menunjukan perbedaan suatu objek, sedangkan warna kuantitatif digunakan untuk menunjukan jumlah nilai tertentu.

Contoh penggunaan warna dalam peta:

a) Biru : menunjukan daerah perairan
b) Hijau : menunjukan daerah dataran rendah
c) Kuning: menunjukan daerah dataran tinggi
d) Coklat : menujukan daerah pegunungan
e) Putih : menunjukan daerah es atau salju
f) Merah : menunjukan jalan, batas kota

b. Simbol tidak konvensional/tidak umum, yaitu simbol yang belum umum digunakan, seperti: simbol hasil tambang, hasil industry yang dibuat sesuai dengan jehendak pembuat peta.

4. Penggunaan Simbol untuk Menggolongkan Data Geografi

Simbol dapat digunakan untuk menggolongkan data-data geografi dalam suatu peta. Data hasil penggolongan tersebut kemudian dimasukan dalam table. Peta tematik sering disebut peta statistic, karena memuat data-data kualitatif maupun kuantitatif dari suatu masalah atau tema tertentu.

a. Peta tematik yang memuat data-data kualitatif

Jenis peta ini hanya menggambarkan daerah persebaran dan jenis datanya tanpa memperhatikan seberapa banyak data yang tersebar itu. Untuk menggambarkannya ada beberapa cara, yaitu:

1) Chorochromatic yaitu penyebaran datanya digambarkan dengan perbedaan warna yang jelas.
2) Chorosematic yaitu penyebaran datanya ditunjukan dengan gambar kecil yang sesuai dengan bentuk aslinya.
3) Index Letter dan Figures yaitu penggambaran datanya dengan gambar kecil yang tidak sama dengan aslinya, baik huruf maupun gambar dibuat seragam.

b. Peta tematik yang memuat data-data kuantitatif

Peta jenis ini selalu menunjukan adanya kepadatan data yang disebarkan, di samping jenisnya. Nilai kuantitatif yang disebarkan dalam peta ini dapat bersifat:

1) Absolut atau jumlah sesungguhnya.
2) Frekuensi atau kerapatan, yaitu jumlah absolutdihubungkan dengan ruas/luas.
3) Perbandingan misalnya dalam bentuk prosentase.

Untuk menggambarkan ada beberapa cara yaitu:

- Isopleth, yaitu garis-garis pada peta yang menghubungkan daerah-daerah yang sama, kerapatan data setiap tempat dapat terbaca secara langsung.

- Choroplet, penggambaran data berupa warna yang bertingkat atau dengan kerapatan garis yang berbeda. Data yang kepadatannya lebih besar ditunjukan dengan warna atau garis yang lebih rapat.
- Dot, penggambaran dengan titik, dimana tiap titik mewakili sejumlah data tersebut.

E. Penamaan (Toponimi) Data dan Unsur Geografi

Nama-nama data dan unsure geografi dalam peta berperan sebagai identitas dari simbol-simbol yang ada di peta.

Prinsip penulisan huruf untuk nama-nama geografis, yaitu sebagai berikut:

1. Wilayah administrasi dan nama tempat ditulis dengan warna hitam dan tegak.
2. Warna relief seperti gunung, pegunungan, dan bukit ditulis dengan huruf miring (italic) dan warna hitam.
3. Nama perairan dan bentuk-bentuk tubuh air ditulis dengan huruf miring (italic) dan warna biru.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 6

DAFTAR SUBJEK TERPILIH SEBAGAI SAMPEL PENELITIAN SETELAH DIADAKAN *PURPOSIF SAMPLING* KELAS VII SMP NEGERI 7 SEMARANG

No	Nama	Kode	NEM	Jenis Kelamin	Usia
1	Ana Falihah	E-01	24.45	Perempuan	15
2	Aulia Putri Adhysti	E-02	24.35	Perempuan	14
3	Dea Ayu Alfidia	E-03	19.2	Perempuan	15
4	Desna Annisa Fitriani	E-04	24.25	Perempuan	15
5	Devi Yunitasari	E-05	26.2	Perempuan	14
6	Dewi Masithoh Aisyah Nurhayati	E-06	26.4	Perempuan	15
7	Dyah Setya Haningrum	E-07	24.35	Perempuan	14
8	Naafia Fatiha Nur Insani	E-08	23.85	Perempuan	14
9	Naufa Luluil Baroroh	E-09	25.8	Perempuan	14
10	Novia Safina Tunnajah	E-10	25.15	Perempuan	14
11	Purborani Sofika Ramadhani	E-11	24.9	Perempuan	14
12	Rizki Indriyanti	E-12	24.55	Perempuan	14
13	Septina Indi Widiyowati Suparno	E-13	24.55	Perempuan	14
14	Windu Satria Wicaksono	E-14	26.25	Perempuan	14
15	Yolanda Sella Maharani	E-15	24.4	Perempuan	15

Lampiran 7

DAFTAR SUBJEK TERPILIH SEBAGAI SAMPEL PENELITIAN SETELAH DIADAKAN *PURPOSIF SAMPLING* KELAS VII SMP NEGERI 7 SEMARANG

No	Nama	Kode	NEM	Jenis Kelamin	Usia
1	Amelia Happy Meirizky	K-01	26.3	Perempuan	14
2	Anisa Zahra	K -02	26.25	Perempuan	14
3	Annisa Turrohmah	K -03	26.5	Perempuan	14
4	Aulia Wulantika	K -04	24.7	Perempuan	14
5	Delia Siti Sabariah Haftami	K -05	25.3	Perempuan	14
6	Devita Ayu Maharani	K -06	25.6	Perempuan	14
7	Dhea Sarah Setyorini	K -07	25.85	Perempuan	14
8	Irma Rizky Nurwidias	K -08	28.15	Perempuan	14
9	Nadiva Astri Maudina	K -09	25.95	Perempuan	13
10	Nur Fadillah	K -10	26.1	Perempuan	14
11	Rizka Primaretha	K -11	27.1	Perempuan	14
12	Sekar Meifi Andari	K -12	25.5	Perempuan	14
13	Sela Febi Amanda	K -13	25.05	Perempuan	14
14	Septiana Cahyati	K -14	26.05	Perempuan	14
15	Sheila Zalfatika	K -15	25.65	Perempuan	15

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL UJI COBA TES PRESTASI BELAJAR

Bidang Studi : Geografi

Kelas/Semester : VII/II

Banyaknya Soal : 25

Materi Pembelajaran : Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi

Bentuk Soal : Pilihan ganda

Aspek yang dinilai	**Mengenal C1**	**Pemahaman C2**	**Penerapan C3**	**Analisis C4**	**Sintesis C5**	**Evaluasi C6**	**Jumlah**	**NO. SOAL**
Peta Mental		2	1				2	1, 2
Sketsa		5	4	3, 6			4	3, 4, 5, 6
Peta Wilayah	21, 22	15, 19, 23	9, 10, 11	24	16		10	9, 10, 11, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 24
Skala	20, 25	8, 14, 18	7	12, 13		17	9	7, 8, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 25
Jumlah	4	8	6	5	1	1	25	25

Lampiran 9

SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Geografi

Pokok Bahasan : Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi

Kelas/Semester : VII/II

Satuan Pendidikan : SMP

Waktu : 30 Menit

PETUNJUK!

1. Tulislah nama lengkap dan nomor absen anda!
2. Kerjakan semua soal di bawah ini dengan cermat!
3. Kerjakan soal – soal yang anda anggap mudah terlebih dahulu!
4. Tuliskan jawaban secara langsung pada soal-soal di bawah ini!
5. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D sesuai dengan jawaban yang anda anggap paling benar!

SOAL:

1. Obyek geografi pada **peta mental** terdapat pada …
   A. Peta yang dipasang pada diding kelas
   B. Sketsa Kota Semarang
   C. Denah sekolah
   D. Bayangan dalam otak

2. Peta mental mudah dipahami orang lain bila diwujudkan dalam bentuk …
   A. Sketsa
   B. Denah rumah
   C. Peta wilayah
   D. Peta tematik

3. Sketsa tidak sama dengan peta. Perbedaan pokok antara sketsa dengan peta adalah…

   A. Sketsa mementingkan *landmark*

   B. Sketsa tidak menggunakan skala

   C. Obyek geografi digambar dengan symbol

   D. Pada sketsa tidak diketahui orientasi atau arah

4. Gambar sketsa disebelah kanan ini adalah "lokasi Gedung Gelora".

   Lokasi Gedung Gelora tersebut dari Balai Kota menuju ke arah …

   A. Utara

   B. Barat Laut

   C. Timur Laut

   D. Tenggara

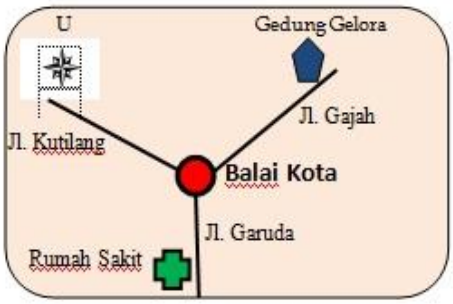

5. Sketsa soal 4 menunjukkan bahwa dari Balai Kota ke Rumah Sakit menuju ke arah…

   A. Selatan

   B. Timur

   C. Selatan

   D. Barat

6. Jarak Kota Semarang dan Kota Demak adalah 25 km. Pada peta Jawa Tengah jaraknya 5 cm. Peta Jawa Tengah tersebut berskala…

   A. 1 : 750.000

   B. 1 : 500.000

   C. 1 : 250.000

   D. 1 : 100.000

7. Di antara contoh skala berikut ini, skala yang paling kecil adalah...

   A. 1 : 500.000

   B. 1 : 600.000

   C. 1 : 700.000

   D. 1 : 800.000

8. Mengubah skala dari satu jenis skala ke jenis skala lainnya disebut...
   A. Mengidentifikasi skala
   B. Memindahkan skala
   C. Menghitung skala
   D. Mengkonversi skala

9. Perbandingan antara jarak di lapangan dengan jarak pada peta disebut...
   A. Proyeksi peta
   B. Koordinat peta
   C. Skala peta
   D. Rasio peta

10. Kota A dan Kota B pada peta berskala 1:50.000 adalah 10 cm. Jarak sebenarnya kedua kota tersebut adalah …
   A. 50 km
   B. 25 km
   C. 5 km
   D. 0,5 km

11. Peta Wilayah berskala grafik seperti berikut ini.

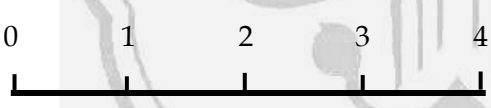

   Konversi skala grafik tersebut apabila dikembalikan ke skala angka adalah …
   A. 1 : 400.000
   B. 1 : 300.000
   C. 1 : 200.000
   D. 1 : 100.000

12. Untuk mengukur jarak antara kota satu dengan kota yang lain dengan dihubungkan melalui garis melengkung dapat menggunakan...
   A. Skala
   B. Meteran
   C. Penggaris
   D. Globe

13. Informasi yang dapat diketahui dengan menggunakan skala peta adalah sebagai berikut **kecuali** …
    A. Jarak
    B. Letak
    C. Luas
    D. Panjang

14. Skala yang dinyatakan oleh garis lurus yang dibagi dalam beberapa ruas dan setiap ruas menunjukkan satuan panjang yang sama disebut...
    A. Skala grafik
    B. Skala inchi
    C. Skala angka
    D. Skala peta

15. Jika pembaca peta ingin obyek pada peta terlihat secara lebih jelas dan rinci, maka perlu digunakan jenis peta yang …
    A. Peta berskala besar
    B. Peta berskala kecil
    C. Peta diperbesar dengan cara foto copy
    D. Warna symbol harus kontras

16. Perbedaan pokok antara sketsa dan denah adalah …
    A. Sketsa memiliki skala, denah tidak memiliki skala
    B. Sketsa tidak memiliki skala, denah memiliki skala
    C. Sketsa dan denah memiliki skala
    D. Sketsa dan denah tidak memiliki skala

17. Perhatikan kepentingan-kepentingan pemanfaatan skala peta berikut ini:
    1. Membuat peta
    2. Mengubah ukuran peta (memperbesar atau memperkecil)
    3. Mengetahu lokasi gedung
    4. Mengetahui jarak dan luas

Dari kepentingan-kepetingan di atas yang termasuk kegunaan skala peta ditunjukan pada nomor...

A. 1, 2 dan 3
B. 1, 2 dan 4
C. 1, 3 dan 4
D. 2, 3 dan 4

18. Untuk memudahkan dalam pembacaan peta, sebaiknya peta dilengkapi dengan...
    A. Insert
    B. Legenda
    C. Simbol
    D. Sketsa
19. Dalam penyajiannya, peta tematik dibuat dengan menggunakan...
    A. Simbol dan grafik
    B. Simbol dan legenda
    C. Skala dan sketsa
    D. Sketsa dan grafik
20. Simbol pada peta yang digambarkan dalam bentuk bangunan matematika untuk menunjukkan objek di permukaan bumi disebut simbol...
    A. Piktoral
    B. Geometrik
    C. Huruf
    D. Area

21. Perhatikan peta wilayah di bawah ini.

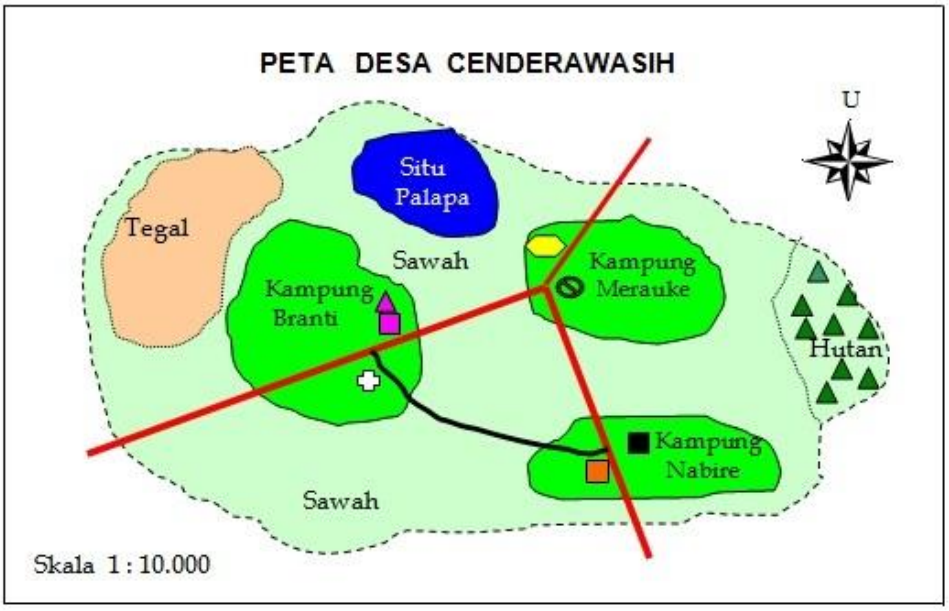

Peta wilayah perlu dilengkapi dengan simbol-simbol peta. Simbol jalan pada peta wilayah tersebut berupa …

A. Garis
B. Titik
C. Polygon (area)
D. Huruf

22. Peta Desa Cenderawasih di atas tidak lengkap atau tidak sempurna, sebab tidak memiliki …

A. Orientasi
B. Symbol-simbol peta
C. Judul peta
D. Legenda

23. Pada papan Monografi di Balai Desa Cenderawasih menunjukkan data sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Kepala Keluarga	200 KK	-
2	Sawah	25 ha	Tadah hujan
3	Tegal	4 ha	-
4	Hutan	3 ha	-

Berdasarkan data monografi tersebut menunjukkan bahwa Balai Desa Cenderawasih **tidak dapat** digunakan untuk …

A. Lokasi pariwisata
B. Budidaya ikan air tawar
C. Irigasi pertanian
D. Pelabuhan

24. Pada peta wilayah Desa Cenderawasih, lokasi yang cocok untuk tanaman palawija terdapat pada polygon (area) berwarna …
    A. Merah
    B. Coklat
    C. Hijau
    D. Biru
25. Untuk menghitung luas wilayah pada peta dapat diukur dengan beberapa cara di bawah ini, *kecuali*...
    A. Pembuatan kisi-kisi
    B. Pembuatan garis potong
    C. Alat pengukur luas
    D. Meteran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN

1. D	11. D	21. A
2. A	12. A	22. D
3. B	13. B	23. C
4. C	14. A	24 .B
5. A	15. A	25. D
6. B	16. B	
7. D	17. B	
8. D	18. C	
9. C	19. A	
10. C	20. B	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

DAFTAR PESERTA UJI COBA TEST PRESTASI BELAJAR

Nama	Kode
Aditya Rifaldi	UC-01
Ais Hilda Aryuanita	UC-02
Akhmad Khoirul Husein Basri	UC-03
Aldilla Evriyana	UC-04
Amelia Zannuba Febriani	UC-05
Ananda Dian Asmara	UC-06
Anita Setiya Putri	UC-07
Annisa Respati Fajriandari	UC-08
Aulia Yasmin Salsabilla	UC-09
Aurellya Esthitama Putrid	UC-10
Dafa Yanuar Ramadhan	UC-11
Edo Aji Saputro	UC-12
Faiq Amrullah Mubarok Jamal	UC-13
Febialma Salsabilachairunnisa	UC-14
Febry Nur Anisa Puteri Laksana	UC-15
Ferdinan Wahyu Puji Saputra	UC-16
Gizcha Rofina	UC-17
Hapsari Intan Kinasih	UC-18
I Gusti Raditya Irsyad Pradhan	UC-19
Ilham Rifqi Fauzi	UC-20
Lukita Aningtyas Cintya P	UC-21
Lulu Fitri Nurjanah	UC-22
Luthfi Aulia Kristiandy S M	UC-23
Meutia Sekarmaharani	UC-24
Mohammad Agung Riyadi	UC-25
Nur Hadziq Haidar	UC-26
Panji Roso Dwi Kusuma	UC-27
Pramadika Bayu Setiawan	UC-28
Rakha Syafier Sajid	UC-29
Retno Ayu Niken Widuri	UC-30

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 12

Analisis Butir Soal

No	Kode	Item Nomber																									Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	UC-01	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
2	UC-02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	22
3	UC-03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	23
4	UC-04	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
5	UC-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
6	UC-06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	20
7	UC-07	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18
8	UC-08	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19
9	UC-09	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	22
10	UC-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	22
11	UC-11	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21
12	UC-12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
13	UC-13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
14	UC-14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
15	UC-15	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	13
16	UC-16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
17	UC-17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	18
18	UC-18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
19	UC-19	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15
20	UC-20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	16
21	UC-21	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11
22	UC-22	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	10
23	UC-23	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	8
24	UC-24	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6
25	UC-25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	15
26	UC-26	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	5
27	UC-27	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6
28	UC-28	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	15
29	UC-29	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	9
30	UC-30	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
Jumlah		24.0	24.0	11.0	21.0	19.0	21.0	18.0	21.0	23.0	16.0	21.0	19.0	23.0	25.0	13.0	20.0	22.0	21.0	15.0	17.0	19.0	15.0	24.0	25.0	13.0	490
Item Validity	Mp	18.2	18.4	20.1	19.0	19.1	18.5	19.1	18.5	18.3	17.2	18.3	17.5	19.0	17.6	18.6	19.4	18.3	18.4	18.5	17.3	18.7	16.5	18.5	17.8	19.9	
	Mt	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	16.3	
	p	0.8	0.8	0.4	0.7	0.6	0.7	0.6	0.7	0.8	0.5	0.7	0.6	0.8	0.8	0.4	0.7	0.7	0.7	0.5	0.6	0.6	0.5	0.8	0.8	0.4	
	q	0.2	0.2	0.6	0.3	0.4	0.3	0.4	0.3	0.2	0.5	0.3	0.4	0.2	0.2	0.6	0.3	0.3	0.3	0.5	0.4	0.4	0.5	0.2	0.2	0.6	
	pq	0.16	0.16	0.23	0.21	0.23	0.21	0.24	0.21	0.18	0.25	0.21	0.23	0.18	0.14	0.25	0.22	0.20	0.21	0.25	0.25	0.23	0.25	0.16	0.14	0.25	
	St	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	5.79	
	r_{pbis}	0.63	0.70	0.49	0.69	0.63	0.57	0.59	0.58	0.62	0.16	0.51	0.26	0.83	0.49	0.34	0.75	0.56	0.54	0.38	0.19	0.53	0.02	0.76	0.57	0.54	
	r_{tabel}	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	
Daya Beda	JB_A	16	16	9	14	13	14	13	14	15	10	14	12	16	16	8	15	15	15	11	10	13	8	16	16	10	
	JB_B	8	8	2	7	6	7	5	7	8	6	7	7	7	9	5	5	7	6	4	7	6	7	8	9	3	
	JS_A	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
	JS_B	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
	DP	0.25	0.25	0.22	0.22	0.22	0.22	0.25	0.22	0.22	0.13	0.22	0.16	0.28	0.22	0.09	0.31	0.25	0.28	0.22	0.09	0.22	0.03	0.25	0.22	0.22	
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Jelek	Sedang	Jelek	Sedang	Sedang	Jelek	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Jelek	Sedang	Jelek	Sedang	Sedang	Sedang	
Tingkat Kesukaran	$JB_A + JB_B$	24	24	11	21	19	21	18	21	23	16	21	19	23	25	13	20	22	21	15	17	19	15	24	25	13	
	$2JS_A$	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	IK	0.80	0.80	0.37	0.70	0.63	0.70	0.60	0.70	0.77	0.53	0.70	0.63	0.77	0.83	0.43	0.67	0.73	0.70	0.50	0.57	0.63	0.50	0.80	0.83	0.43	
	Kriteria	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	
Kriteria Soal		Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	

Lampiran 13

Perhitungan Validitas Butir Soal

Rumus

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standart deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

Kriteria

Apabila $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka butir soal valid.

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	Y^2	XY
1	UC-1	1	21	441	21
2	UC-2	1	22	484	22
3	UC-3	1	23	529	23
4	UC-4	1	19	361	19
5	UC-5	1	24	576	24
6	UC-6	1	20	400	20
7	UC-7	1	18	324	18
8	UC-8	1	19	361	19
9	UC-9	1	22	484	22
10	UC-10	1	22	484	22
11	UC-11	1	21	441	21
12	UC-12	1	22	484	22
13	UC-13	1	23	529	23
14	UC-14	1	20	400	20
15	UC-15	1	13	169	13
16	UC-16	1	20	400	20
17	UC-17	1	18	324	18
18	UC-18	1	19	361	19
19	UC-19	1	15	225	15
20	UC-20	1	16	256	16
21	UC-21	0	11	121	0
22	UC-22	1	10	100	10
23	UC-23	0	8	64	0
24	UC-24	1	6	36	6
25	UC-25	1	15	225	15
26	UC-26	0	5	25	0
27	UC-27	0	6	36	0
28	UC-28	0	15	225	0
29	UC-29	0	9	81	0
30	UC-30	1	8	64	8
Jumlah		24	490	9010	436

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh:

$$M_p = \frac{\text{Jumlah skor total yang menjawab benar pada no 1}}{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar pada no 1}}$$

$$= \frac{436}{24}$$

$$= 18.17$$

$$M_t = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$= \frac{490}{30}$$

$$= 16.33$$

$$p = \frac{\text{Jumlah skor yang menjawab benar pada no 1}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$= \frac{24}{30}$$

$$= 0.80$$

$$q = 1 - p = 1 - 0.80 = 0.20$$

$$S_t = \sqrt{\frac{9010 - \frac{(490)^2}{30}}{30}} = 5.79$$

$$r_{pbis} = \frac{18.17 - 16.33}{5.79}\sqrt{\frac{0.80}{0.20}}$$

$$= 0.633$$

Pada α = 5% dengan n = 30 diperoleh r tabel = 0.367
Karena rpbis > r tabel, maka soal no 1 valid.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 14

Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:

k : Banyaknya butir soal

Σpq : Jumlah dari pq

s^2 : Varians total

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

$\Sigma pq = pq_1 + pq_2 + pq_3 + \ldots + pq25$

$= 0.1600 + 0.1600 + 0.2322 + \ldots + 0.2456$

$= 5.2378$

$$S^2 = \frac{9010 - \frac{(490)^2}{30}}{30} = 33.556$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1}\right)\left(\frac{33.556 - 5.238}{33.556}\right)$$

$= 0.879$

Pada α = 5% dengan n = 30 diperoleh r tabel = 0.367

Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

Lampiran 15

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Rumus

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran
JB_A : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas
JB_B : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah
JS_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas
JS_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria

Interval IK	Kriteria
$0.00 < IK \leq 0.30$	Sukar
$0.30 < IK \leq 0.70$	Sedang
$0.70 < IK < 1.00$	Mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-1	1	1	UC-16	1
2	UC-2	1	2	UC-17	1
3	UC-3	1	3	UC-18	1
4	UC-4	1	4	UC-19	1
5	UC-5	1	5	UC-20	1
6	UC-6	1	6	UC-21	0
7	UC-7	1	7	UC-22	1
8	UC-8	1	8	UC-23	0
9	UC-9	1	9	UC-24	1
10	UC-10	1	10	UC-25	1
11	UC-11	1	11	UC-26	0
12	UC-12	1	12	UC-27	0
13	UC-13	1	13	UC-28	0
14	UC-14	1	14	UC-29	0
15	UC-16	1	15	UC-30	1
Jumlah		**15**	**Jumlah**		**9**

$$IK = \frac{15 + 9}{30}$$

$$= 0.800$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang mudah

Lampiran 16

Perhitungan Daya Pembeda Soal

Rumus

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

JB_A : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

Kriteria

Interval DP	Kriteria
0.00 < DP ≤ 0.20	Jelek
0.20 < DP ≤ 0.40	Cukup
0.40 < DP ≤ 0.70	Baik
0.70 < DP ≤ 1.00	Sangat Baik

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-1	1	1	UC-16	1
2	UC-2	1	2	UC-17	1
3	UC-3	1	3	UC-18	1
4	UC-4	1	4	UC-19	1
5	UC-5	1	5	UC-20	1
6	UC-6	1	6	UC-21	0
7	UC-7	1	7	UC-22	1
8	UC-8	1	8	UC-23	0
9	UC-9	1	9	UC-24	1
10	UC-10	1	10	UC-25	1
11	UC-11	1	11	UC-26	0
12	UC-12	1	12	UC-27	0
13	UC-13	1	13	UC-28	0
14	UC-14	1	14	UC-29	0
15	UC-15	1	15	UC-30	1
Jumlah		**15**	**Jumlah**		**9**

$$DP = \frac{15 - 9}{15}$$

$$= 0.40$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya pembeda cukup

Lampiran 17

KISI-KISI SOAL TES PRESTASI BELAJAR

Bidang Studi : Geografi

Kelas/Semester : VII/II

Banyaknya Soal : 20

Materi Pembelajaran : Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi

Bentuk Soal : Pilihan ganda

Aspek yang dinilai	Mengenal C1	Pemahaman C2	Penerapan C3	Analisis C4	Sintesis C5	Evaluasi C6	Jumlah	NO. SOAL
Peta Mental		2	1				2	1, 2
Sketsa		5	4	3, 6			4	3, 4, 5, 6
Peta Wilayah	21	19, 23	9, 11	24	16		7	9, 11, 16, 19, 21, 23, 24
Skala	25	8, 14, 18	7	13		17	7	7, 8, 13, 14, 17, 18 , 25
Jumlah	2	7	5	4	1	1	20	20

Lampiran 18

SOAL TES PRESTASI BELAJAR

Mata Pelajaran : Geografi

Pokok Bahasan : Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi

Kelas/Semester : VII/II

Satuan Pendidikan : SMP

Waktu : 30 Menit

PETUNJUK!

1. Tulislah nama lengkap dan nomor absen anda!
2. Kerjakan semua soal di bawah ini dengan cermat!
3. Kerjakan soal – soal yang anda anggap mudah terlebih dahulu!
4. Tuliskan jawaban secara langsung pada soal-soal di bawah ini!
5. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D sesuai dengan jawaban yang anda anggap paling benar!

SOAL:

1. Obyek geografi pada **peta mental** terdapat pada …
   A. Peta yang dipasang pada diding kelas
   B. Sketsa Kota Semarang
   C. Denah sekolah
   D. Bayangan dalam otak

2. Peta mental mudah dipahami orang lain bila diwujudkan dalam bentuk …
   A. Sketsa
   B. Denah rumah
   C. Peta wilayah
   D. Peta tematik

3. Sketsa tidak sama dengan peta. Perbedaan pokok antara sketsa dengan peta adalah…

   A. Sketsa mementingkan *landmark*

   B. Sketsa tidak menggunakan skala

   C. Obyek geografi digambar dengan symbol

   D. Pada sketsa tidak diketahui orientasi atau arah

4. Gambar sketsa disebelah kanan ini adalah "lokasi Gedung Gelora".

   Lokasi Gedung Gelora tersebut dari Balai Kota menuju ke arah …

   A. Utara

   B. Barat Laut

   C. Timur Laut

   D. Tenggara

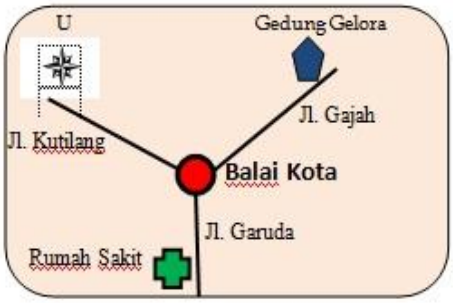

5. Sketsa soal 4 menunjukkan bahwa dari Balai Kota ke Rumah Sakit menuju ke arah…

   A. Selatan

   B. Timur

   C. Selatan

   D. Barat

6. Jarak Kota Semarang dan Kota Demak adalah 25 km. Pada peta Jawa Tengah jaraknya 5 cm. Peta Jawa Tengah tersebut berskala…

   A. 1 : 750.000

   B. 1 : 500.000

   C. 1 : 250.000

   D. 1 : 100.000

7. Di antara contoh skala berikut ini, skala yang paling kecil adalah...

   A. 1 : 500.000

   B. 1 : 600.000

   C. 1 : 700.000

   D. 1 : 800.000

8. Mengubah skala dari satu jenis skala ke jenis skala lainnya disebut...
   A. Mengidentifikasi skala
   B. Memindahkan skala
   C. Menghitung skala
   D. Mengkonversi skala
9. Perbandingan antara jarak di lapangan dengan jarak pada peta disebut...
   A. Proyeksi peta
   B. Koordinat peta
   C. Skala peta
   D. Rasio peta
10. Peta Wilayah berskala grafik seperti berikut ini.

   Konversi skala grafik tersebut apabila dikembalikan ke skala angka adalah …
   A. 1 : 400.000
   B. 1 : 300.000
   C. 1 : 200.000
   D. 1 : 100.000
11. Informasi yang dapat diketahui dengan menggunakan skala peta adalah sebagai berikut **kecuali** …
   A. Jarak
   B. Letak
   C. Luas
   D. Panjang
12. Skala yang dinyatakan oleh garis lurus yang dibagi dalam beberapa ruas dan setiap ruas menunjukkan satuan panjang yang sama disebut...
   A. Skala grafik
   B. Skala inchi
   C. Skala angka
   D. Skala peta

13. Perbedaan pokok antara sketsa dan denah adalah …
    A. Sketsa memiliki skala, denah tidak memiliki skala
    B. Sketsa tidak memiliki skala, denah memiliki skala
    C. Sketsa dan denah memiliki skala
    D. Sketsa dan denah tidak memiliki skala

14. Perhatikan kepentingan-kepentingan pemanfaatan skala peta berikut ini:
    1. Membuat peta
    2. Mengubah ukuran peta (memperbesar atau memperkecil)
    3. Mengetahu lokasi gedung
    4. Mengetahui jarak dan luas

    Dari kepentingan-kepetingan di atas yang termasuk kegunaan skala peta ditunjukan pada nomor...
    A. 1, 2 dan 3
    B. 1, 2 dan 4
    C. 1, 3 dan 4
    D. 2, 3 dan 4

15. Untuk memudahkan dalam pembacaan peta, sebaiknya peta dilengkapi dengan...
    A. Insert
    B. Legenda
    C. Simbol
    D. Sketsa

16. Dalam penyajiannya, peta tematik dibuat dengan menggunakan...
    A. Simbol dan grafik
    B. Simbol dan legenda
    C. Skala dan sketsa
    D. Sketsa dan grafik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

17. Perhatikan peta wilayah di bawah ini.

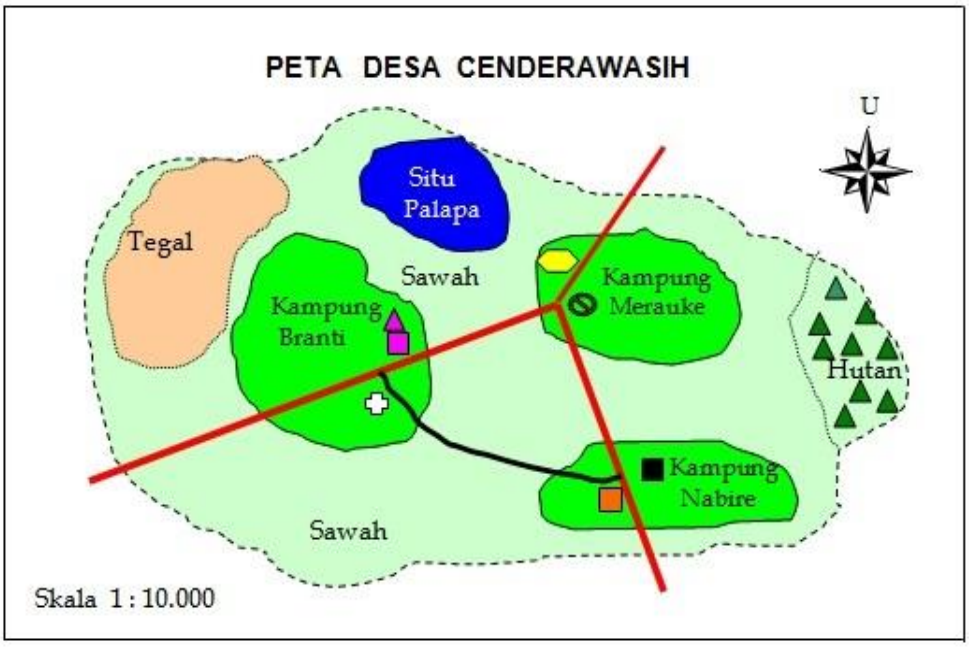

Peta wilayah perlu dilengkapi dengan simbol-simbol peta. Simbol jalan pada peta wilayah tersebut berupa …

A. Garis
B. Titik
C. Polygon (area)
D. Huruf

18. Pada papan Monografi di Balai Desa Cenderawasih menunjukkan data sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Kepala Keluarga	200 KK	-
2	Sawah	25 ha	Tadah hujan
3	Tegal	4 ha	-
4	Hutan	3 ha	-

Berdasarkan data monografi tersebut menunjukkan bahwa Balai Desa Cenderawasih **tidak dapat** digunakan untuk …

A. Lokasi pariwisata
B. Budidaya ikan air tawar
C. Irigasi pertanian
D. Pelabuhan

19. Pada peta wilayah Desa Cenderawasih, lokasi yang cocok untuk tanaman palawija terdapat pada polygon (area) berwarna …
    A. Merah
    B. Coklat
    C. Hijau
    D. Biru

20. Untuk menghitung luas wilayah pada peta dapat diukur dengan beberapa cara di bawah ini, *kecuali*...
    A. Pembuatan kisi-kisi
    B. Pembuatan garis potong
    C. Alat pengukur luas
    D. Meteran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 19

KUNCI JAWABAN

1. D	11. B
2. A	12. A
3. B	13. B
4. C	14. B
5. A	15. C
6. B	16. A
7. D	17. A
8. D	18. C
9. C	19. B
10. D	20. D

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 20

Nilai Awal Hasil Test Prestasi Belajar			
Kode	**Pretest**	**Kode**	**Pretest**
E-1	70	K-1	65
E-2	70	K-2	75
E-3	80	K-3	60
E-4	70	K -4	80
E-5	75	K -5	75
E-6	75	K -6	60
E-7	65	K -7	65
E-8	65	K -8	65
E-9	65	K -9	55
E-10	60	K -10	70
E-11	75	K -11	75
E-12	85	K -12	60
E-13	70	K -13	65
E-14	75	K -14	70
E-15	65	K -15	70

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 21

Nilai Akhir Hasil Test Prestasi Belajar			
Kode	**Pretest**	**Kode**	**Pretest**
E-1	90	K-1	70
E-2	90	K-2	75
E-3	95	K-3	75
E-4	90	K -4	80
E-5	85	K -5	80
E-6	85	K -6	70
E-7	90	K -7	75
E-8	75	K -8	80
E-9	70	K -9	60
E-10	85	K -10	70
E-11	85	K -11	80
E-12	95	K -12	70
E-13	90	K -13	65
E-14	85	K -14	75
E-15	95	K -15	75

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 22

Nilai Awal dan Nilai Akhir Hasil Test Prestasi Belajar

Eksperimen					Kontrol				
No	**Kode**	**Pretest**	**Posttest**	**Selisih**	**No**	**Kode**	**Pretest**	**Posttest**	**Selisih**
		Nilai	**Nilai**				**Nilai**	**Nilai**	
1	E-01	70	90	20.00	1	R-01	65	70	5.00
2	E-02	70	90	20.00	2	R-02	75	75	0.00
3	E-03	80	95	15.00	3	R-03	60	75	15.00
4	E-04	70	90	20.00	4	R-04	80	80	0.00
5	E-05	75	85	10.00	5	R-05	75	80	5.00
6	E-06	75	85	10.00	6	R-06	60	70	10.00
7	E-07	65	90	25.00	7	R-07	65	75	10.00
8	E-08	65	75	10.00	8	R-08	65	80	15.00
9	E-09	65	70	5.00	9	R-09	55	60	5.00
10	E-10	60	85	25.00	10	R-10	70	70	0.00
11	E-11	75	85	10.00	11	R-11	75	80	5.00
12	E-12	85	95	10.00	12	R-12	60	70	10.00
13	E-13	70	90	20.00	13	R-13	65	65	0.00
14	E-14	75	85	10.00	14	R-14	70	75	5.00
15	E-15	65	95	30.00	15	R-15	70	75	5.00
Jumlah		1065	1305.00	240	**Jumlah**		1010	1100	90
n		15.00	15.00	15.00	**n**		15.00	15.00	15.00
Mean		71.00	87.00	16.00	**Mean**		67.33	73.33	6.00
Varians		43.57	49.29	54.29	**Varians**		49.52	34.52	25.71
SD		6.60	7.02	7.37	**SD**		7.04	5.88	5.07
max		85.0	95.0	30.0	**max**		80	80.00	15.00
min		60.00	70.00	5.00	**min**		55.00	60.00	0.00
Rentang		25.00	25.00	25.00	Rentang		25.00	20.00	15.00

Lampiran 23

UJI NORMALITAS DATA NILAI PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

H_o = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan:

H_o diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

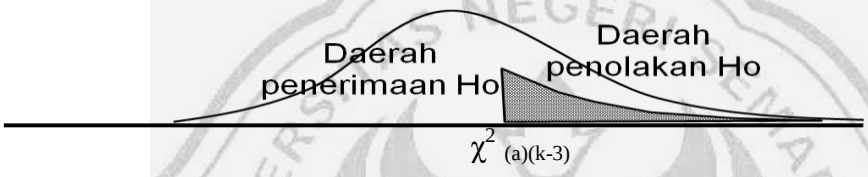

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 85	Panjang Kelas	= 4.2
Nilai minimal	= 60	Rata-rata	= 71.00
Rentang	= 25	S	= 7.75
Banyak kelas	= 6	N	= 15

Kelas Interval			Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_0	$(f_0-f_h)^2$ / f_h
60.0	-	64.2	59.5	-1.48	0.4312	0.1031	1.5460	1	0.1929
64.2	-	68.3	63.7	-0.95	0.3281	0.1694	2.5417	4	0.8366
68.3	-	72.5	67.8	-0.41	0.1587	0.2100	3.1503	4	0.2292
72.5	-	76.7	72.0	0.13	0.0514	0.1963	2.9439	4	0.3789
76.7	-	80.8	76.2	0.67	0.2476	0.1383	2.0740	1	0.5562
80.8	-	85.0	80.3	1.20	0.3859	0.0835	1.2526	1	0.0509
			85.5	1.87	0.4694				
							χ^2	=	2.24

Untuk α = 5%, dengan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh χ^2 tabel = 11,07

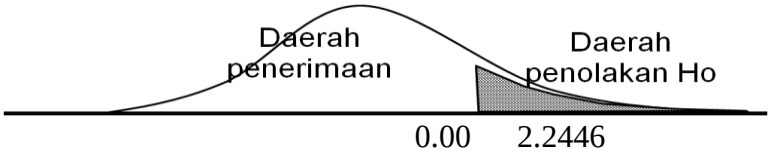

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data distribusi normal

Lampiran 24

UJI NORMALITAS DATA NILAI PRETEST KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

H_o = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan:

H_o diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

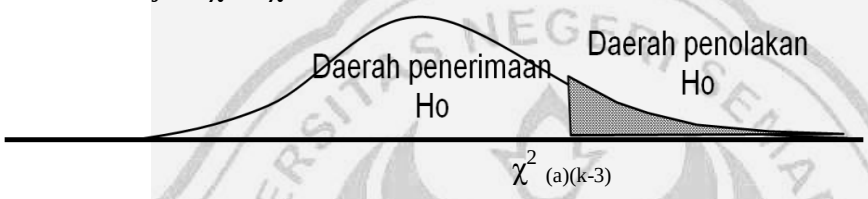

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 80	Panjang Kelas	= 4.2
Nilai minimal	= 55	Rata-rata	= 67.33
Rentang	= 25	S	= 7.04
Banyak kelas	= 6	N	= 15

Kelas Interval			Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_0	$(f_0-f_h)^2$ / f_h
55	-	59	54.5	-1.82	0.4659	0.0750	1.1244	1	0.0138
59	-	63	58.7	-1.23	0.3909	0.1522	2.2830	3	0.2251
63	-	68	62.8	-0.64	0.2387	0.2198	3.2977	4	0.1496
68	-	72	67.0	-0.05	0.0189	0.2259	3.3887	3	0.0446
72	-	76	71.2	0.54	0.2070	0.1925	2.8876	3	0.0044
77	-	81	76.3	1.28	0.3995	0.0784	1.1762	1	0.0264
			81.5	2.01	0.4779				
							χ^2	=	0.46

Untuk α = 5%, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh χ^2 tabel = 11,07

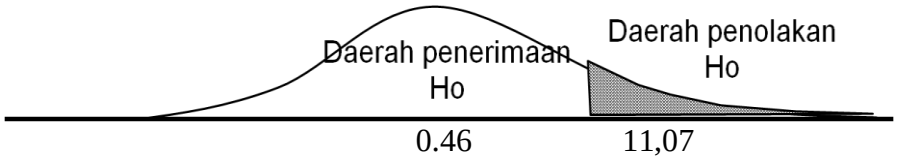

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data tidak berbeda dengan distribusi normal.

Lampiran 25

UJI NORMALITAS DATA NILAI POSTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

H_o = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan:

H_o diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

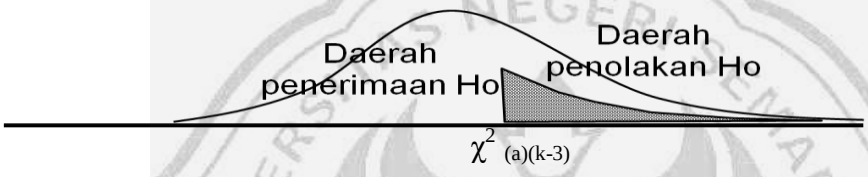

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 95	Panjang Kelas	= 4.2
Nilai minimal	= 70	Rata-rata	= 87.00
Rentang	= 25	S	= 9.22
Banyak kelas	= 6	N	= 15

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_0	$\frac{(f_0-f_h)^2}{f_h}$
70.0 - 74.2	69.5	-1.90	0.4712	0.0452	0.6783	1	0.1525
74.2 - 78.3	73.7	-1.45	0.4259	0.0860	1.2898	1	0.0651
78.3 - 82.5	77.8	-0.99	0.3400	0.1337	2.0062	0	2.0062
82.5 - 86.7	82.0	-0.54	0.2062	0.1702	2.5529	5	2.3457
86.7 - 90.8	86.2	-0.09	0.0360	0.2168	3.2526	5	0.9388
91.8 - 96.0	91.3	0.47	0.1808	0.1678	2.5165	3	0.0929
	96.5	1.03	0.3486				
					χ^2 □	=	5.60

Untuk α = 5%, dengan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh χ^2 tabel = 11,07

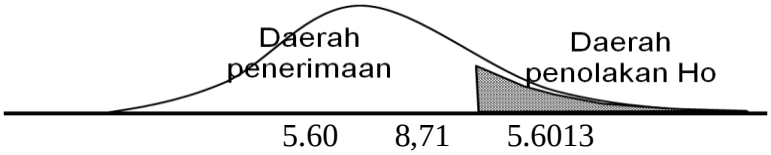

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data distribusi normal

Lampiran 26

UJI NORMALITAS DATA NILAI POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

H_O = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan:

H_o diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

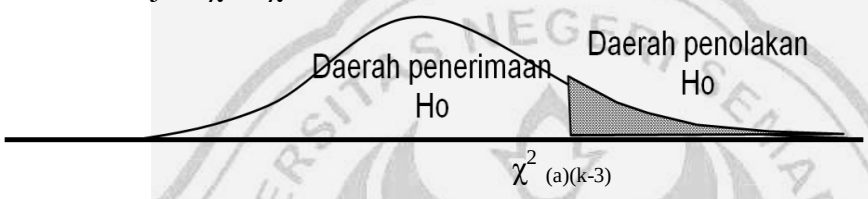

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 80	Panjang Kelas	= 3.3
Nilai minimal	= 60	Rata-rata	= 73.33
Rentang	= 20	S	= 5.88
Banyak kelas	= 6	N	= 15

Kelas Interval			Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_0	$(f_0-f_h)^2$ / f_h
60	-	63	59.5	-2.35	0.4907	0.0277	0.4153	1	0.8230
63	-	67	62.8	-1.79	0.4630	0.0743	1.1148	1	0.0118
67	-	70	66.2	-1.22	0.3887	0.1458	2.1867	4	1.5035
70	-	73	69.5	-0.65	0.2429	0.2090	3.1353	0	3.1353
73	-	77	72.8	-0.09	0.0339	0.2768	4.1526	5	0.1729
78	-	81	77.2	0.65	0.2429	0.1748	2.6219	4	0.7244
			81.5	1.39	0.4177				
							χ^2 □	=	6.37

Untuk α = 5%, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh χ^2 tabel = 11,07

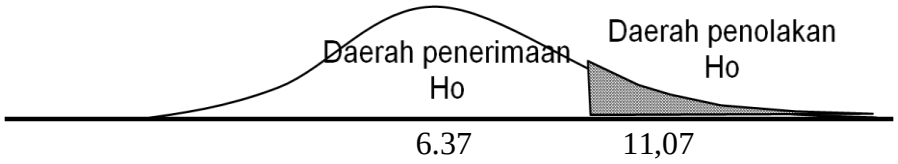

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data tidak berbeda dengan distribusi normal.

Lampiran 27

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA HASIL PRETEST ANTARA KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

$H_O : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2a\ (nb-1):(nk-1)}$

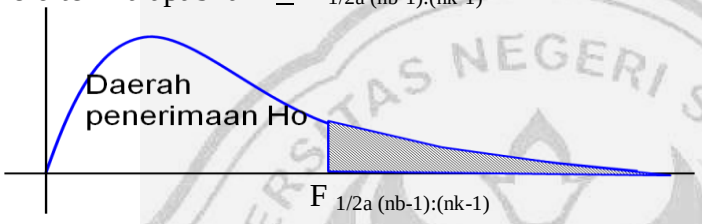

Dari data diperoleh:

Sumber Varians	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah	1065	1010
n	15	15
x	71.00	67.33
Varians (S^2)	43.57	49.52
Standart deviasi (s)	6.60	7.04

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{49.52}{43.57} = 1.1366$$

Pada α = 5% dengan:

dk pembilang = nb -1 = 33 – 1 = 32

dk penyebut = nk -1 = 37 – 1 = 36

$F_{(0.025)(37:36)} = 1.97$

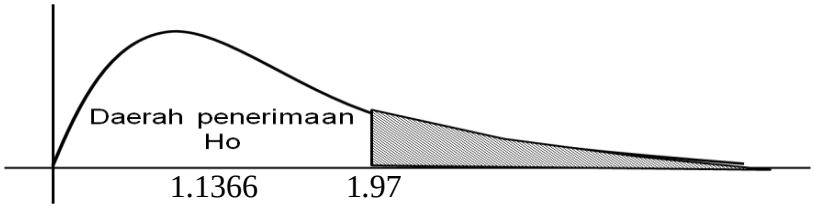

Karena F berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

Lampiran 28

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL PRETEST ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

$H_O : \mu \leq \mu_2$

$H_a : \mu > \mu_2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)}$

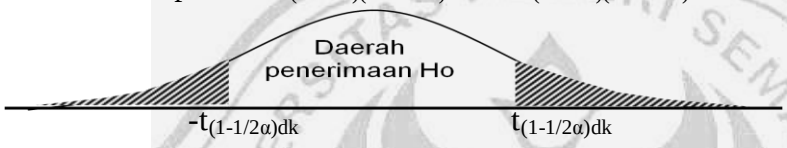

Dari data diperoleh:

Sumber Varians	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah	1065	1010
n	15	15
x	71.00	67.33
Varians (s^2)	43.5714	49.5238
Standart deviasi (s)	6.60	7.04

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(5-1)\ 43.57 + (5-1)\ 49.52}{15 + 15 - 2}} = 6.8226$$

$$t = \frac{71.00 - 67.33}{6.8226\sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} = 1.472$$

Pada α = 5% dengan dk = 30 - 1 = 29 diperoleh $t_{(0.05)(29)} = 2.040$

Pada α = 5% dengan dk = 29 - 1 = 28 diperoleh $t_{(0.05)(29)} = 2.040$

jadi $t_{tabel = 2,045 + (2,048 - 2, 045) / 2)} = 2.040$

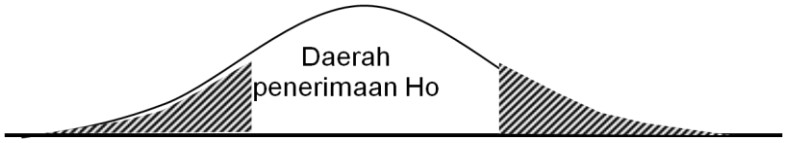

Karena t berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai pretest yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Lampiran 29

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA HASIL POSTTEST ANTARA KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

$H_O : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2a\ (nb-1):(nk-1)}$

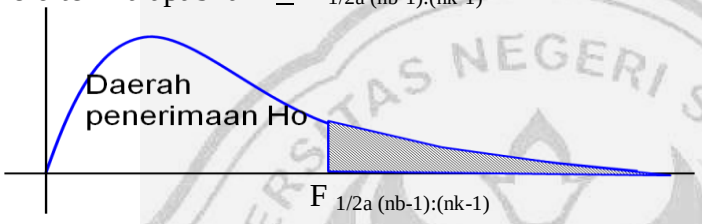

Dari data diperoleh:

Sumber Varians	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah	1305	1100
n	15	15
x	87.00	73.33
Varians (S^2)	49.29	34.52
Standart deviasi (s)	7.02	5.88

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{49.52}{34.52} = 1.4276$$

Pada α = 5% dengan:

dk pembilang = nb -1 = 15 – 1 =14

dk penyebut = nk -1 = 15 – 1 = 14

$F_{(0.025)(37:36)} = 2.98$

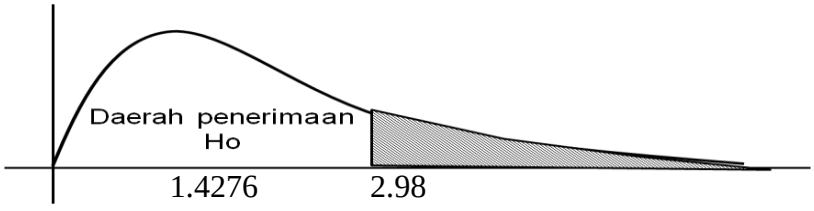

Karena F berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

Lampiran 30

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL POSTTEST ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

$H_O : \mu \leq \mu_2$

$H_a : \mu > \mu_2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)}$

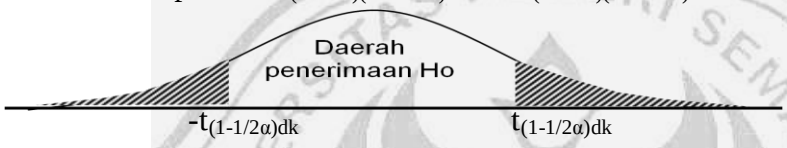

Dari data diperoleh:

Sumber Varians	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah	1305	1100
n	15	15
x	87.00	73.33
Varians (s^2)	49.2857	34.5238
Standart deviasi (s)	7.02	5.88

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(5-1)\ 49.29 + (5-1)\ 34.52}{15 + 15 - 2}} = 6.4734$$

$$t = \frac{87.00 - 73.33}{6.47339\sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} = 5.782$$

Pada α = 5% dengan dk = 30 - 1 = 29 diperoleh $t_{(0.05)(29)} = 2.145$

Pada α = 5% dengan dk = 29 - 1 = 28 diperoleh $t_{(0.05)(29)} = 2.040$

jadi $t_{tabel = 2,145 + (2,048 - 2, 045) / 2)} = 2.092$

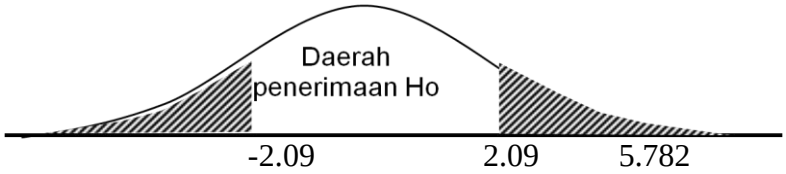

Karena t berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pretest yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Lampiran 31

UJI KETUNTASAN HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

Hipotesis

H_O : $\mu < 75$ (belum mencapai ketuntasan belajar)

H_a : $\mu \geq 75$ (sudah mencapai ketuntasan belajar)

Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria yang digunakan:

Ha diterima jika $t > t_{(1-\alpha)(n-1)}$

Data diperoleh:

Sumber Varians	Nilai
Jumlah	1305
n	15
X	87.00
Varians (S^2)	49.29
Standart deviasi (s)	7.02

$$t = \frac{87.00 - 75}{\frac{7.02}{\sqrt{15}}} = 6.6201$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk = 36 diperoleh $t_{(1-\alpha)(n-1)} = 2.0423$

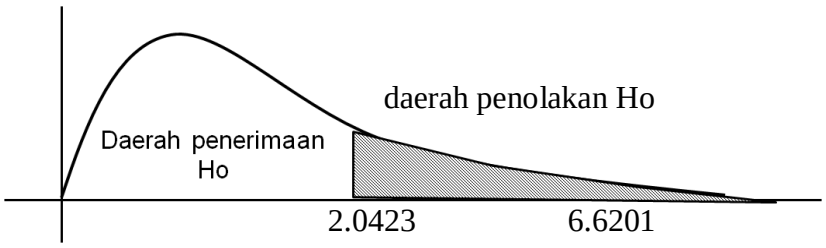

Karena t berada daerah penolakan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen 1 setelah perlakuan lebih besar sama dengan 75 atau sudah mencapai ketuntasan hasil belajar.

Lampiran 32

PERHITUNGAN PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Kelompok Eksperimen

Tuntas jika % ≥ 85%
Tidak tuntas jika % < 85%

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai} > 75}{\text{Jumlah siswa}} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{14}{15} \text{ X } 100\%$$

$$= 93.333 \%$$

Karena persentase ketuntasan belajar lebih dari 85% maka kelas eksperimen 1 sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 33

UJI KETUNTASAN HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

Hipotesis

H_O : $\mu < 75$ (belum mencapai ketuntasan belajar)

H_a : $\mu \geq 75$ (sudah mencapai ketuntasan belajar)

Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria yang digunakan:

Ha diterima jika $t > t_{(1-\alpha)(n-1)}$

Data diperoleh:

Sumber Varians	Nilai
Jumlah	1100
n	15
X	73.33
Varians (S^2)	34.52
Standart deviasi (s)	5.88

$$t = \frac{73.33 - 75}{\frac{5.88}{\sqrt{15}}} = -1.0986$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk = 37 diperoleh $t_{(1-\alpha)(n-1)} = 2.0262$

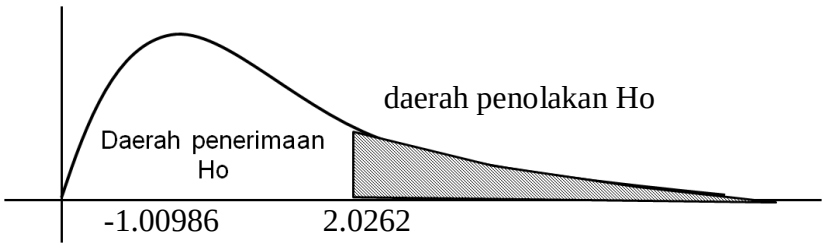

Karena t berada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen 2 setelah perlakuan lebih kecil dari 75 atau belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Lampiran 34

PERHITUNGAN PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Kelompok Kontrol

Tuntas jika % ≥ 85%
Tidak tuntas jika % < 85%

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai} > 75}{\text{Jumlah siswa}} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{9}{15} \text{ X } 100\%$$

$$= 60 \%$$

Karena persentase ketuntasan belajar kurang dari 85% maka kelas eksperimen 2 belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 35

PERHITUNGAN UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA KELAS KONTROL ANTARA DATA PRETEST DAN DATA POSTTEST

No.	Pretest	Posstest	X^2	Y^2	XY	Gain
1	70.0	90.0	4900.0	8100.0	6300.0	20.0
2	70.0	90.0	4900.0	8100.0	6300.0	20.0
3	80.0	95.0	6400.0	9025.0	7600.0	15.0
4	70.0	90.0	4900.0	8100.0	6300.0	20.0
5	75.0	85.0	5625.0	7225.0	6375.0	10.0
6	75.0	85.0	5625.0	7225.0	6375.0	10.0
7	65.0	90.0	4225.0	8100.0	5850.0	25.0
8	65.0	75.0	4225.0	5625.0	4875.0	10.0
9	65.0	70.0	4225.0	4900.0	4550.0	5.0
10	60.0	85.0	3600.0	7225.0	5100.0	25.0
11	75.0	85.0	5625.0	7225.0	6375.0	10.0
12	85.0	95.0	7225.0	9025.0	8075.0	10.0
13	70.0	90.0	4900.0	8100.0	6300.0	20.0
14	75.0	85.0	5625.0	7225.0	6375.0	10.0
15	65.0	95.0	4225.0	9025.0	6175.0	30.0
Jumlah	1065.0	1305.0	76225.0	114225.0	92925.0	240.0
Rata-rata	71.0	87.0	5081.7	7615.0	6195.0	16.0

Uji Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{15 \text{ x } 2247.222222 \text{ - } 278 \text{ x } 334.66667}{\sqrt{((15 \text{ x } 1964.4) \text{ - } 278^2) \text{ x } ((15 \text{ x } 2688.89) \text{ - } 334.7^2)}}$$

$$rxy = \frac{33708.33333 \text{ - } 93037.33333}{\sqrt{(29466.66667 \text{ - } 77284) \text{ x } (40333.33 \text{ - } 112002)}}$$

$$rxy = 0.416$$

Uji beda paired t-tes.
Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$T \text{ hitung} = \frac{1.3}{\sqrt{\frac{0.54}{42} + \frac{1.99}{42} \text{ - } 2 \text{ x } 0.416 \text{ x } \frac{0.74}{6.48} \text{ x } \frac{1.41}{6.48}}}$$

$$= 6.7768$$

Lampiran 36

LEMBAR ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BLOG

Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini sebelum anda mengisi
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi ceklist (√) dikotak yang telah disediakan.
3. Angket ini tidak berpengaruh terhadapa hasil belajar saudara.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah pernah menggunakan media blog dalam pembelajaran sebelumnya?		
2	Apakah media blog yang ditanyangkan sesuai dengan materi pembelajaran?		
3	Apakah anda tertarik menggunakan media blog pada pembelajaran geografi?		
4	Apakah dengan media blog dapat memudahkan anda dalam belajar?		
5	Apakah anda memahami materi yang disampaikan melalui media blog?		
6	Apakah anda menyukai suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan media blog?		
7	Apakah dengan menggunakan media blog anda menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran?		
8	Apakah media blog perlu digunakan dalam materi pembelajaran geografi?		
9	Apakah penyajian materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media blog?		
10	Apakah penyajian materi yang disampaikan melalui media blog dapat tersampaikan secara keseluruhan?		
	Jumlah		

NAMA:

KELAS:

LEMBAR ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BLOG

Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini sebelum anda mengisi
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi ceklist (√) dikotak yang telah disediakan.
3. Angket ini tidak berpengaruh terhadapa hasil belajar saudara.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah pernah menggunakan media blog dalam pembelajaran sebelumnya?	√	-
2	Apakah media blog yang ditanyangkan sesuai dengan materi pembelajaran?	√	-
3	Apakah anda tertarik menggunakan media blog pada pembelajaran geografi?	√	-
4	Apakah dengan media blog dapat memudahkan anda dalam belajar?	√	-
5	Apakah anda memahami materi yang disampaikan melalui media blog?	√	-
6	Apakah anda menyukai suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan media blog?	√	-
7	Apakah dengan menggunakan media blog anda menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran?	√	-
8	Apakah media blog perlu digunakan dalam materi pembelajaran geografi?	√	-
9	Apakah penyajian materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media blog?	√	-
10	Apakah penyajian materi yang disampaikan melalui media blog dapat tersampaikan secara keseluruhan?	√	-
	Jumlah	10	-

NAMA: Dewi Masithoh

KELAS: VII H

LEMBAR ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BLOG

Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini sebelum anda mengisi
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi ceklist (√) dikotak yang telah disediakan.
3. Angket ini tidak berpengaruh terhadapa hasil belajar saudara.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah pernah menggunakan media blog dalam pembelajaran sebelumnya?	√	-
2	Apakah media blog yang ditanyangkan sesuai dengan materi pembelajaran?	√	-
3	Apakah anda tertarik menggunakan media blog pada pembelajaran geografi?	√	-
4	Apakah dengan media blog dapat memudahkan anda dalam belajar?	√	-
5	Apakah anda memahami materi yang disampaikan melalui media blog?	√	-
6	Apakah anda menyukai suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan media blog?	√	-
7	Apakah dengan menggunakan media blog anda menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran?	√	-
8	Apakah media blog perlu digunakan dalam materi pembelajaran geografi?	√	-
9	Apakah penyajian materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media blog?	√	-
10	Apakah penyajian materi yang disampaikan melalui media blog dapat tersampaikan secara keseluruhan?	-	√
	Jumlah	9	1

NAMA: Devi Yunitasari

KELAS: VII H

LEMBAR ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BLOG

Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini sebelum anda mengisi
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi ceklist (√) dikotak yang telah disediakan.
3. Angket ini tidak berpengaruh terhadapa hasil belajar saudara.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah pernah menggunakan media blog dalam pembelajaran sebelumnya?	√	-
2	Apakah media blog yang ditanyangkan sesuai dengan materi pembelajaran?	√	-
3	Apakah anda tertarik menggunakan media blog pada pembelajaran geografi?	√	-
4	Apakah dengan media blog dapat memudahkan anda dalam belajar?	√	-
5	Apakah anda memahami materi yang disampaikan melalui media blog?	√	-
6	Apakah anda menyukai suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan media blog?	√	-
7	Apakah dengan menggunakan media blog anda menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran?	√	-
8	Apakah media blog perlu digunakan dalam materi pembelajaran geografi?	√	-
9	Apakah penyajian materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media blog?	√	-
10	Apakah penyajian materi yang disampaikan melalui media blog dapat tersampaikan secara keseluruhan?	√	-
	Jumlah	10	-

NAMA: Desna Annisa. F

KELAS: VII H

LEMBAR ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BLOG

Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini sebelum anda mengisi
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi ceklist (√) dikotak yang telah disediakan.
3. Angket ini tidak berpengaruh terhadapa hasil belajar saudara.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah pernah menggunakan media blog dalam pembelajaran sebelumnya?	-	√
2	Apakah media blog yang ditanyangkan sesuai dengan materi pembelajaran?	√	-
3	Apakah anda tertarik menggunakan media blog pada pembelajaran geografi?	√	-
4	Apakah dengan media blog dapat memudahkan anda dalam belajar?	√	-
5	Apakah anda memahami materi yang disampaikan melalui media blog?	√	-
6	Apakah anda menyukai suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan media blog?	√	-
7	Apakah dengan menggunakan media blog anda menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran?	√	-
8	Apakah media blog perlu digunakan dalam materi pembelajaran geografi?	√	-
9	Apakah penyajian materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media blog?	√	-
10	Apakah penyajian materi yang disampaikan melalui media blog dapat tersampaikan secara keseluruhan?	√	-
	Jumlah	9	1

NAMA: Yolanda Sella Maharani

KELAS: VII H /33

LEMBAR ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BLOG

Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini sebelum anda mengisi
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi ceklist (√) dikotak yang telah disediakan.
3. Angket ini tidak berpengaruh terhadapa hasil belajar saudara.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah pernah menggunakan media blog dalam pembelajaran sebelumnya?	√	-
2	Apakah media blog yang ditanyangkan sesuai dengan materi pembelajaran?	√	-
3	Apakah anda tertarik menggunakan media blog pada pembelajaran geografi?	√	-
4	Apakah dengan media blog dapat memudahkan anda dalam belajar?	√	-
5	Apakah anda memahami materi yang disampaikan melalui media blog?	√	-
6	Apakah anda menyukai suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan media blog?	-	√
7	Apakah dengan menggunakan media blog anda menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran?	√	-
8	Apakah media blog perlu digunakan dalam materi pembelajaran geografi?	√	-
9	Apakah penyajian materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media blog?	√	-
10	Apakah penyajian materi yang disampaikan melalui media blog dapat tersampaikan secara keseluruhan?	√	-
	Jumlah	9	1

NAMA: Purborani Sofika. R

KELAS: VII H /25

Lampiran 37

LEMBAR ANGKET PENDAPAT GURU TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BLOG DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

1. Bagaimana pendapat anda terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan media blog?
Komentar:
.....
.....

2. Apa kendala atau kesulitan yang dialami selama proses belajar mengajar menggunakan media blog?
Komentar:
.....
.....

3. Apa kelebihan dari penerapan media blog jika dibandingkan dengan media/sumber belajar yang lain?
Komentar:
.....
.....

4. Bagaimana kondisi kelas selama proses belajar mengajar menggunakan media blog?
Komentar:
.....
.....

5. Apakah anda tertarik untuk menerapkan media blog untuk pembelajaran yang lain?
Komentar:
.....
.....

....Terima kasih….

LEMBAR ANGKET PENDAPAT GURU TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BLOG DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

1. Bagaimana pendapat anda terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan media blog?
Komentar:
Menyenangkan

2. Apa kendala atau kesulitan yang dialami selama proses belajar mengajar menggunakan media blog?
Komentar:
Baru pertama kali mengoperasikan kompuer, jadinya masih bingung.

3. Apa kelebihan dari penerapan media blog jika dibandingkan dengan media/sumber belajar yang lain?
Komentar:
Bila materi dengan gambar lebih jelas.

4. Bagaimana kondisi kelas selama proses belajar mengajar menggunakan media blog?
Komentar:
Anak-anak mengerti karena objeknya jelas.

5. Apakah anda tertarik untuk menerapkan media blog untuk pembelajaran yang lain?
Komentar:
Tertarik tapi sambil jalan dan belajar.

....Terima kasih….

Lampiran 38

Dokumentasi Penelitian

A. Kelompok Kontrol

Gambar 1.1 Guru Mencatat Materi

Gambar 1.2 Guru Menyampaikan Materi Pelajaran

B. Kelompok Eksperimen

Gambar 1.3 Guru Menerangkan Materi Pelajaran Menggunakan *Blog* Pembelajaran

Gambar 1.4 Antusias Siswa dalam Belajar Menggunakan Media *Blog* Pembelajaran